

ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP TINGKAT *ACCOUNTING IRREGULARITIES*

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)



AMANDA SHOFI AYUNINA

17312075

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020/2021

ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMONG* TERHADAP TINGKAT *ACCOUNTING IRREGULARITIES*

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan agar dapat memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Amanda Shofi Ayunina

No. Mahasiswa : 17312075

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam penulisan skripsi yang ditulis dengan hati-hati oleh penulis tidak terdapat tindak plagiarisme atas karya sebelumnya yang pernah diajukan dalam mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan selama pengetahuan saya tidak mengandung karya maupun pendapat yang pernah diterbitkan atau ditulis oleh pihak lain, kecuali jika secara tertulis dijadikan acuan pada naskah ini dan dicantumkan ke dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidaklah benar maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa sanksi atau hukuman apapun sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis,



(Amanda Shofi Ayunina)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMONG* TERHADAP TINGKAT *ACCOUNTING*
IRREGULARITIES

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –
2021)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Amanda Shofi Ayunina
No. Mahasiswa : 17312075
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



(Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc., CFra.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP TINGKAT ACCOUNTING
IRREGULARITIES

Disusun oleh : AMANDA SHOFI AYUNINA

Nomor Mahasiswa : 17312075

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



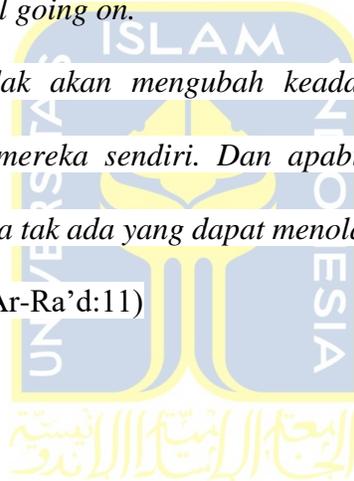
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

- ❖ *“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.”* (Qs. Al-Ankabut:6)
- ❖ Hidup ini seperti *game*, ketika kita menyerah maka kita akan berhenti disitu. Jika kamu bisa *survive* maka kita akan menuju ke level selanjutnya. Walaupun level selanjutnya akan memberikan lebih banyak tekanan dan harus bekerja lebih keras, tapi kita akan mendapat lebih banyak *achievement*. Tapi, hidup bukanlah sebuah game yang selalu memikirkan tentang pergi ke level selanjutnya dan mendapat lebih banyak *achievement*. *Remember to stay safe, your game is still going on.*
- ❖ *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Qs. Ar-Ra’d:11)

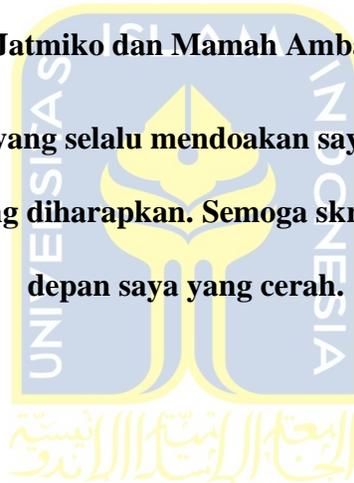


HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

Bapak Arif Jatmiko dan Mamah Ambar Harumani,

Selaku kedua orangtua saya yang selalu mendoakan saya agar skripsi ini dapat segera terselesaikan sesuai waktu yang diharapkan. Semoga skripsi ini menjadi awal dari masa depan saya yang cerah.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga saya selaku penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menulis skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman berupa Al-Qur'an dan Al-Hadist agar kita dapat menjalani kehidupan yang baik di dunia ini.

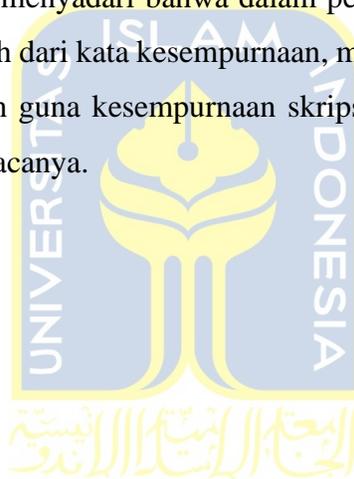
Penelitian yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMONG TERHADAP TINGKAT ACCOUNTING IRREGULARITIES (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)**” disusun dengan tujuan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang berperan secara langsung maupun secara tidak langsung atas dukungan dan doa yang telah diberikan, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, juga memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi, serta selalu memberikan jalan dan petunjuk atas segala masalah yang dihadapi oleh penulis.
2. Orangtua yang penulis sayangi yaitu Mamah Ambar Harumani dan Bapak Arif Jatmiko, atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang, dukungan, serta segala materi yang telah diberikan dalam setiap langkah penulis. Semoga penulis dapat membahagiakan dan membanggakan mamah dan bapak. Semoga mamah dan bapak selalu diberi kesehatan dan lindungan oleh Allah SWT.
3. Adek tersayang, Rara dan Airin yang selalu menghibur penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selalu tertawa.
4. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc., CFra. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih sudah meluangkan waktunya ditengah kesibukan untuk memberikan arahan, nasehat, ilmu, dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan di Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, bereserta seluruh jajaran pimpinan di FBE Universitas Islam Indonesia.
7. CCG (sahabat yang setia karena menemani penulis dari SD sampai sekarang) Della sebagai tetua yang senantiasa memberi petunjuk-petuahannya mengenai manis dan pahitnya hidup ini, Lia sebagai teman yang selalu menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi namun selalu mengajak keluar jalan-jalan setiap saat, Rindha sebagai teman seperjuangan skripsi yang telah mau mendengar keluh kesah penulis mengenai susah senangnya penulisan skripsi ini, Dewi sebagai panutan atas contoh yang baik dalam mengerjakan skripsi, Anden sebagai motivasi agar penulis segera lulus dan mendapat pekerjaan yang baik. *Terimakasih my support system!*
8. SB (Sani, Danne, Vira, Evana, dan Fitria) selaku sahabat penulis saat menempuh kuliah di UII. *Terimakasih atas kebobrokan, canda tawa, bantuan, serta semangat sehingga penulis selalu terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semangat guys!*
9. Yunita yang selalu menemani penulis dalam mencari buku di perpustakaan, yang membantu penulis dalam mengerjakan skripsi walaupun berbeda jurusan, serta semangat yang selalu diucapkan saat penulis mulai sedih, *terimakasih atas bantuannya!*
10. Adra dan Winna sebagai teman yang membuat penulis selalu termotivasi dalam menyelesaikan skripsi dengan sesegera mungkin. *See you on the top!*
11. Mba Inta yang selalu memberi arahan dan motivasi kepada penulis, menemani penulis dengan telfon berjam-jam untuk berdebat dan bercerita banyak hal termasuk dengan sabar membimbing penulis. *Sukses selalu ya Mba Inta.*
12. Mas Angga dan Mas Wikan yang telah memotivasi serta membantu dalam melewati waktu yang sulit bagi penulis. *Terimakasih atas bantuannya yang sangat berharga ya mas-mas, sukses selalu!*
13. Om Ai selaku paman yang telah membantu penulis saat penulis tidak punya kuota untuk melakukan kegiatan kelas online.
14. Soso, Kumi, Kuman, Pico, Pipo, Lemper, dan Lemet selaku teman dekat yang selalu menghibur penulis saat sedang penat dalam mengerjakan skripsi. *Sehat selalu!*
15. Mingyu dan Haechan yang selalu menghibur hingga memotivasi penulis melalui canda tawa dan suara kalian. *See you soon!*

16. Dek Yachyu dan Dek Mitha selaku teman dan adik tingkat di kos Ibu Kahar selama kuliah. Terima kasih sudah mau membantu penulis, *support*, dan waktunya untuk kebersamaan selama ini. Sukses ya dek!
17. Salfa dan Hanifa sebagai teman yang sering membantu penulis saat dalam kesulitan baik itu saat kompre maupun saat proses penyusunan skripsi. Sukses selalu!
18. Teman-teman seperjuangan “Act Count Think 2017” selama berkuliah di FBE UII. Semoga diberi kelancaran juga kemudahan oleh Allah SWT atas segala urusan.
19. Galuch Aja selaku orang yang telah menghambat penulis dalam mengerjakan skripsi.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satupersatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis dapat saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya.



Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Amanda Shofi Ayunina". The signature is written in a cursive, flowing style.

(Amanda Shofi Ayunina)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Cover	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Akhir Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Singkatan	xvii
Daftar Lampiran	xviii
<i>Abstract</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	10

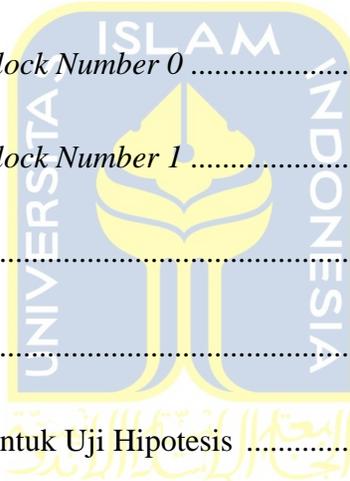
2.1.2 Teori <i>Fraud Diamond</i>	11
2.1.2.1 <i>Pressure</i>	11
2.1.2.2 <i>Opportunity</i>	12
2.1.2.3 <i>Rationalization</i>	12
2.1.2.4 <i>Capability</i>	13
2.1.3 <i>Accounting Irregularities</i>	14
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	15
2.3 <i>Literature Gap</i>	22
2.4 Kerangka Penelitian.....	23
2.5 Hipotesa Penelitian	24
2.5.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	24
2.5.2 Pengaruh <i>Financial Pressure</i> dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	26
2.5.3 Pengaruh <i>Financial Needs</i> dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	27
2.5.4 Pengaruh <i>External Pressure</i> dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	28
2.5.5 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	29
2.5.6 Pengaruh Efektivitas Pengawasan dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	30
2.5.7 Pengaruh Total AkruaI dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	31
2.5.8 Pengaruh Pergantian KAP dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	33
2.5.9 Pengaruh Pergantian Direksi dalam mendeteksi tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.3 Sumber Data	37
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel	37
3.4.1 Variabel Dependen	38
3.4.2 Variabel Independen	40
3.4.2.1 <i>Financial Stability</i>	40
3.4.2.2 <i>Financial Pressure</i>	41
3.4.2.3 <i>Financial Needs</i>	41
3.4.2.4 <i>External Pressure</i>	42
3.4.2.5 <i>Nature of Industry</i>	42
3.4.2.6 Efektivitas Pengawasan	43
3.4.2.7 Total AkruaI	43
3.4.2.8 Pergantian KAP	44
3.4.2.9 Pergantian Direksi	45
3.5 Metode Analisis Data.....	47
3.5.1 Statistik Deskriptif	48
3.5.2 Analisis Regresi Logistik	48
3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi	50
3.5.2.2 Uji Menilai Keseluruhan Model.....	50
3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi.....	51
3.5.2.4 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi.....	51
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	54
4.3 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Hosmer and Lemeshow</i>)	59
4.3.1 Uji Menilai Keseluruhan Model (<i>-2 Log Likelihood</i>)	59
4.3.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	60
4.3.3 Uji Klasifikasi (Tabel Klasifikasi 2 X 2).....	61

4.4 Uji Koefisien Regresi	62
4.5 Uji Hipotesis	65
4.5.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	65
4.5.2 Pengaruh <i>Financial Pressure</i> terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	66
4.5.3 Pengaruh <i>Financial Needs</i> terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	67
4.5.4 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	67
4.5.5 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	68
4.5.6 Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap <i>Accounting</i> <i>Irregularities</i> pada Laporan Keuangan.....	69
4.5.7 Pengaruh Total AkruaI terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	70
4.5.8 Pengaruh Pergantian KAP terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	70
4.5.9 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap <i>Accounting Irregularities</i> pada Laporan Keuangan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Diskusi	76
5.3 Saran	77
5.4 Implikasi	77
Daftar Pustaka	79
Lampiran	83

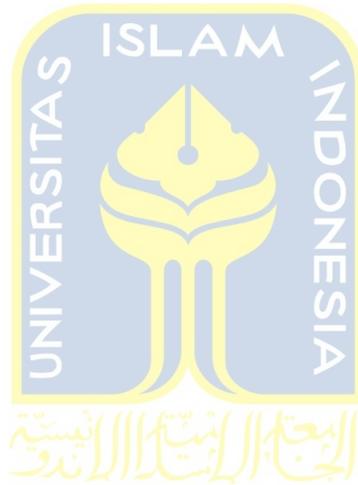
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan yang Diberi Notasi Khusus oleh BEI	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	59
Tabel 4.4 <i>-2 Log Likelihood</i> pada <i>Block Number 0</i>	59
Tabel 4.5 <i>-2 Log Likelihood</i> pada <i>Block Number 1</i>	59
Tabel 4.6 <i>Nagelkerke R Square</i>	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Klasifikasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Regresi Logistik untuk Uji Hipotesis	62



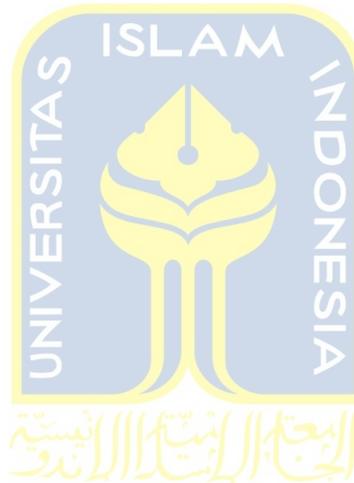
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	24
--------------------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

ACHANGE	<i>Audit Change</i>
BEI	Bursa Efek Indonesia
DCHANGE	<i>Directure Change</i>
IDX	<i>Indonesia Stock Exchange</i>
NOI	<i>Nature of Industry</i>
TATA	<i>Total Accrual to Total Asset</i>

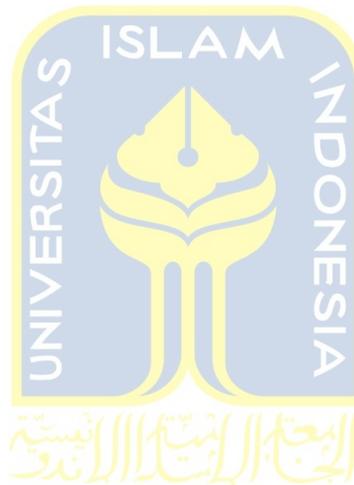


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Output Pengolahan Data dengan SPSS

Lampiran 3 : Penggunaan Situs BEI atau *IDX*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the fraud diamond with the proxies of financial stability, financial pressure, financial needs, external pressure, nature of industry, effectiveness of supervision, total accruals, KAP turnover, and change of directors on the occurrence of accounting irregularities in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study was 32 companies that were given a special notation by the IDX in the 2017-2021 period. By using the logistic regression analysis method, the data were processed using the SPSS program. Accounting irregularities were measured using the level of sanctions (LAI) and companies that received unreasonable opinions from public accountants and 'disclaimed opinions' opinions from public accountants were measured using dummy variables. The regression results state that the nature of the industry, the effectiveness of supervision, and the change of directors have a significant positive effect on the occurrence of accounting irregularities in the financial statements. Meanwhile, financial pressure, external pressure, total accruals, and KAP turnover have no effect on the occurrence of accounting irregularities in the financial statements. Financial needs have a significant negative effect on the occurrence of accounting irregularities in financial statements. The results of this study conclude that the proxy for the fraud diamond variable can explain irregularities in the financial statements.

Keywords: Diamond Fraud; Financial Stability; Financial Needs; Financial Pressure; External Pressure; Nature of Industry; Supervision Effectiveness; Total Accrual; KAP change; Change of Directors; Accounting Irregularities; Notasi Khusus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud diamond* dengan proksi *financial stability*, *financial pressure*, *financial needs*, *external pressure*, *nature of industry*, efektivitas pengawasan, total akrual, pergantian KAP, dan pergantian direksi terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang diberi notasi khusus oleh BEI pada periode 2017-2021. Dengan menggunakan metode analisis regresi logistic, data diolah menggunakan program SPSS. *Accounting irregularities* diukur menggunakan *level of sanctions* (LAI) dan perusahaan yang mendapat opini tidak wajar dari akuntan publik serta opini ‘tidak menyatakan pendapat’ dari akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil regresi menyatakan bahwa *nature of industry*, efektivitas pengawasan, dan pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. Sedangkan *financial pressure*, *external pressure*, total akrual, dan pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. *Financial needs* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa proksi dari variabel *fraud diamond* dapat menjelaskan tindak penyimpangan pada laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Diamond*; *Financial Stability*; *Financial Needs*; *Financial Pressure*; *External Pressure*; *Nature of Industry*; Efektivitas Pengawasan; Total Akrual; Pergantian KAP; Pergantian Direksi; *Accounting Irregularities*; Notasi Khusus

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berperan besar dalam membantu pihak pemegang kepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberi informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan benar agar tidak menyesatkan para penggunanya dalam membuat keputusan. Kewajaran laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan tanggung jawab manajemen. Dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, diharapkan perusahaan sudah melakukan pencatatan yang benar dalam laporan keuangannya. Terdapat 4 pilar dalam SAK di Indonesia, yaitu PSAK-IFRS, SAK-ETAP, PSAK-SYARIAH, dan SAP.

Untuk memperoleh kepercayaan dari pemegang saham, selain laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan SAK, sebuah perusahaan juga harus di audit oleh auditor eksternal yang independen agar hasilnya dapat disajikan sesuai dengan ketentuan PSAK. Menurut Governance & Markets (2016) perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, diharapkan dapat membatasi praktek kecurangan, agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, walaupun sudah di audit oleh akuntan publik, belum menjamin bahwa seluruh laporan keuangan sudah terbebas dari *fraud* maupun *accounting irregularities*.

Fraud menurut Ruankaew (2016) merupakan faktor yang dapat melemahkan dan mempengaruhi pertumbuhan bisnis sehingga menjadi masalah utama bagi banyak organisasi, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang canggih dan kompleks. Sedangkan menurut Block Law Dictionary (8th ed), *fraud* adalah perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau membohongi, sebuah tipu daya atau cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, bahkan hak orang lain yang sah baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri. *Fraud* tidak akan terjadi tanpa kemampuan yang dimiliki oleh individu. Dalam melakukan *fraud* seseorang harus mampu untuk melihat kesempatan untuk melakukannya, tekanan, rasionalisasi yang membuat seseorang mau melakukan *fraud*, dan kemampuan untuk merealisasikannya (Governance & Markets, 2016).

Fraud diamond merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Cressey dengan nama *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Kassem & Higson (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendasari adanya *fraud* yaitu (1) *pressure* yang merupakan insentif untuk mendorong individu melakukan *fraud* dapat dipengaruhi oleh *financial stability*, *financial pressure*, *financial needs*, dan *external pressure*; (2) *opportunity* dimana terdapat situasi yang membuka peluang untuk melakukan *fraud* dapat dipengaruhi oleh *nature of industry* dan efektifitas pengawasan; (3) *rationalization* yaitu sikap atau sifat yang memungkinkan pihak tertentu melakukan

kecurangan dapat dipengaruhi oleh *total accrual* dan pergantian KAP; dan (4) *capability* yang merupakan kemampuan individu yang memiliki peran penting atau peran besar dalam perusahaan untuk melakukan *fraud* dapat dipengaruhi oleh pergantian direksi. Teori ini merupakan pengembangan dari teori *Fraud Triangle* yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Cressey.

Saat ini pertumbuhan ekonomi berkembang sangat pesat dan mengakibatkan adanya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan yang dikelola dalam kondisi pertumbuhan dan persaingan yang ketat tidak selalu menghasilkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Di lain sisi untuk dapat tumbuh, berkembang, dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan, manajer membutuhkan dana tambahan dari investor. Hal ini terkadang mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan akuntansi atau *accounting irregularities*, yaitu dengan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin yang bahkan berbeda dari kondisi sesungguhnya demi menarik investor maupun kreditor. Karena itulah *accounting irregularities* banyak terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI.

Accounting irregularities merupakan praktik akuntansi yang agresif dengan menyalahgunakan fakta atas laporan keuangan baik disengaja maupun tidak disengaja, kelalaian atau salah tafsir atas standar akuntansi dan kecurangan (Nurbaiti & Hanafi, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi penyimpangan akuntansi. Menurut Elayan et al., (2008) penyimpangan akuntansi atau yang sering disebut *accounting irregularities* menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan yang sebelumnya digunakan untuk menilai perusahaan tidak dapat diandalkan karena berisi informasi yang salah. Disebutkan juga bahwa konsekuensi dari penemuan *accounting irregularities* yang bersifat material jauh

lebih serius dibandingkan dengan kesalahan yang timbul akibat *accounting errors* atau kesalahan akuntansi. *Accounting irregularities* dalam laporan keuangan diukur dengan menggunakan *level of sanctions* (LAI), dimana laporan keuangan yang dipublikasi dan disajikan di Bursa Efek Indonesia pernah mendapatkan sanksi tertulis, sanksi berupa denda, ataupun sanksi hukum yang mana pengukurannya menggunakan variabel *dummy*.

Salah satu contoh kasus yang terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2019, dimana PT Garuda Indonesia yang merupakan salah satu maskapai terbesar di Indonesia berhasil membukukan laba bersih US\$809ribu pada tahun 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Berdasarkan pemeriksaan Kemenkeu dan OJK, Kanser Sirumape selaku akuntan publik dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan melanggar sejumlah aturan tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya. Selain itu melanggar SA 500 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560 SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan alat ukur *fraud diamond* untuk mengetahui apakah *fraud diamond* mempengaruhi penyimpangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu berdasarkan problematika tersebut, penting dilakukan penelitian “**ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP TINGKAT ACCOUNTING IRREGULARITIES (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *financial pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *financial needs* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 7) Apakah *total accrual* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 8) Apakah pergantian KAP berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 9) Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh dari *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh dari *financial pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh dari *needs* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh dari *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh dari *nature of industry* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh dari efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

- 7) Untuk menganalisis pengaruh dari *total accrual* berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 8) Untuk menganalisis pengaruh dari pergantian KAP berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 9) Untuk menganalisis pengaruh dari pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan serta menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan pembelajaran yang didapat saat di bangku kuliah, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 pada Universitas Islam Indonesia.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan acuan bagi peneliti-peneliti lain, terutama dalam penelitian terkait pengujian mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *accounting irregularities* yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi untuk menambah pengetahuan akademisi, pengembangan ilmu pengetahuan, serta riset selanjutnya terutama dalam konteks *fraud diamond* dan *accounting irregularities*.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya tulis ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan beberapa kajian pustaka dari penelitian terdahulu, kerangka penelitian, penelitian terdahulu, *literature gap* dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

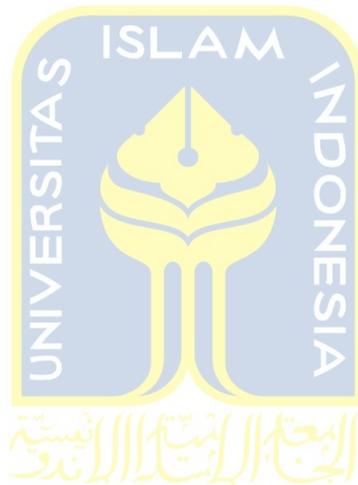
Pada bab ini menguraikan desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, dan alur analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil pengujian penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini bertujuan untuk menguraikan landasan teori yang akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian yaitu definisi mengenai teori keagenan, teori *fraud diamond*, dan teori *accounting irregularities*. Pada bab ini lebih lanjut juga akan menguraikan kajian pustaka dari penelitian terdahulu, kerangka penelitian, *literature gap* dan hipotesis penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Hubungan keagenan adalah salah satu bentuk tertua dan paling umum dari interaksi sosial terkodifikasi dan hadir dalam hubungan kompleks antar masyarakat (Ross, 1973). Jensen & Meckling (2019) menyebutkan bahwa teori keagenan mendasarkan hubungan antara prinsipal yaitu para pemegang saham dengan agen yaitu manajemen atau perusahaan. Perusahaan dengan modal yang terdiri atas saham, yang bertindak sebagai principal adalah pemegang saham sedangkan yang bertindak sebagai agen mereka adalah Chief Executive Officer (CEO). Dimana hubungan antara agen dan prinsipal diformalkan dalam istilah kontrak.

Dalam kondisi ini agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan informasi yang diketahui oleh prinsipal. Hal ini menyebabkan adanya asimetri informasi yang dapat menimbulkan terjadinya *conflict of interest* atau kepentingan konflik antara agen dan prinsipal (AMARA et al., 2013). Pemisahan antara kepemilikan dan kontrol menuntut efisiensi manajemen lebih besar (Demsetz, 1983). Sehingga dapat menimbulkan kecurangan

yang dilakukan oleh agen dengan menyembunyikan informasi bersifat material yang tidak diketahui oleh prinsipal.

2.1.2 Teori *Fraud Diamond*

Teori *fraud diamond* merupakan versi perluasan dari teori *fraud triangle* oleh Cressy, yang diperkenalkan pada tahun 2004 oleh Wolfe dan Hermanson. Di mana mereka menambahkan variabel lain yang dikenal sebagai “*capability*” ke *fraud triangle*.

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) terdapat banyak penipuan, terutama beberapa penipuan bernilai miliaran dolar tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat pula. Peluang membuka pintu menuju penipuan, dan insentif serta rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu. Tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya dengan berjalan melewatinya, tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali. Berdasarkan dari pernyataan Wolfe & Hermanson (2004) terdapat banyak penipuan yang akan terjadi jika ada orang yang tepat dengan kapabilitas yang tepat untuk menjalankan penipuan tersebut.

Dengan menggunakan *fraud diamond* empat elemen, proses berpikir seorang penipu dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.2.1 *Pressure*: Saya ingin, atau perlu, melakukan penipuan.

Menurut Ruankaew (2016) setiap pelaku kecurangan pasti memiliki tekanan yang berbeda-beda dalam melakukan penipuan. Tekanan merupakan motivasi bagi pelaku untuk bertindak tidak etis. Siapa saja yang berada di tingkat

organisasi dapat merasakan tekanan dan dapat terjadi karena berbagai alasan. Tekanan tersebut tidak selalu bersifat nyata, namun jika pelaku yakin mereka sedang berada di kondisi yang membuat mereka tertekan maka dapat menimbulkan tindak kecurangan (Albrecht et al., 2006).

2.1.2.2 Opportunity: Ada kelemahan dalam sistem yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang tepat. Sehingga penipuan mungkin saja terjadi.

Opportunity merupakan elemen kedua yang dapat menimbulkan kecurangan. Menurut Rae dan Subramaniam (2008) jika individu yang rentan merasakan peluang karena kurangnya dan ketidak efisiennya pengendalian internal, serta memiliki kemampuan atau kekuatan untuk mengeksploitasi peluang tersebut, maka individu tersebut dapat melakukan kecurangan. Faktor internal dari individu seperti kebutuhan keuangan dan masalah pribadi merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh bisnis. Oleh karena itu, mereka hanya memutuskan bagaimana menangani faktor-faktor ini melalui pengendalian internal (McClurg & Butler, 2006).

2.1.2.3 Rationalization: Saya telah meyakinkan diri saya sendiri bahwa perilaku curang ini sepadan dengan risikonya.

Suatu sikap atau rasionalisasi yang dapat diterima dengan moral dapat terjadi sebelum perilaku kecurangan muncul (Ruankaew, 2016). Yang perlu diperhatikan yaitu ketika pelaku penipuan terkadang tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya merupakan hal yang menyalahi aturan. Mereka memiliki

pembenaran atas apa yang akan dilakukannya. Dengan kata lain, *rationalization* memungkinkan seorang penipu melihat bahwa tindakan ilegal yang dilakukannya dapat diterima (Jackson, 2010).

2.1.2.4 Capability: Saya memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat dalam melakukannya. Saya telah mengenali peluang penipuan khusus ini dan dapat mengubahnya menjadi kenyataan.

Posisi seseorang dapat memberi kemampuan sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan dengan memanfaatkan peluang yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain dengan posisi berbeda. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) penipu memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat dalam melakukannya, terlebih lagi orang tersebut dapat memahami peluang atas penipuan dan dapat mewujudkannya. Wolfe dan Hermanson telah mengidentifikasi ciri-ciri penting yang dapat diamati terkait *capability* seseorang untuk melakukan *fraud*, yaitu:

- a. Posisi dan juga fungsi otorisasi di dalam organisasi;
- b. Kecerdasan atau kemampuan dalam memanfaatkan kelemahan sistem akuntansi dan pengendalian internal.
- c. Ego dan keyakinan bahwa perilaku curang tidak akan terdeteksi.
- d. Kemampuan untuk mengatasi stres karena resiko tertangkap dan mengelola penipuan dalam kurun waktu yang lama dengan menghindari atau berbohong mengenai hal tersebut secara konsisten agar dapat dipercaya.

2.1.3 *Accounting Irregularities*

Schneider et al. (1995) menyebutkan bahwa *accounting irregularities* merupakan kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Karena bersifat tidak sebagaimana mestinya, salah satu dampak dari adanya *accounting irregularities* yaitu dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan.

Jaswadi et al. (2012) menyebutkan bahwa *accounting irregularities* sebenarnya merupakan *error-fraud* yang berkelanjutan. *Error* merupakan kesalahan yang tidak di sengaja, sedangkan *fraud* merupakan kesalahan yang disengaja yang bahkan sudah direncanakan dengan rapi. Penyimpangan akuntansi terjadi karena kedua kesalahan tersebut, sehingga menyebabkan ketidakteraturan dalam jalannya praktik akuntansi.

Laporan Akuntansi Umum tahun 2002 menyatakan bahwa praktik akuntansi yang bersifat agresif, penyalahgunaan fakta atas laporan keuangan baik disengaja atau tidak di sengaja, tidak adanya ataupun kesalahan penafsiran standar akuntansi, dan kecurangan masuk ke dalam kategori *accounting irregularities* (Putra & Fitriany, 2014).

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat *accounting irregularities* adalah *level of sanctions* (LAI) yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia kepada perusahaan yang telah melakukan penyimpangan akuntansi. Menurut (Jaswadi et al., 2012) LAI adalah variabel ordinal yang mempunyai kode-kode sebagai berikut:

1. Kode 1 bagi perusahaan yang mendapat sanksi tertulis,
2. Kode 2 bagi perusahaan yang mendapat sanksi berupa denda atau penalti,

3. Kode 3 bagi perusahaan yang mendapat sanksi hukum dan telah diperiksa, dan
4. Kode 0 bagi perusahaan yang tidak mendapat sanksi.

Dalam penelitian ini penulis menambahkan perusahaan dengan notasi khusus A (Adanya Opini Tidak Wajar (*Adverse*) dari Akuntan Publik) dan D (Adanya Opini “Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer*)” dari Akuntan Publik) sebagai perusahaan dengan kode 1. Hal ini dikarenakan adanya opini tidak wajar atau *adverse* disebabkan oleh hasil pemeriksaan dan penemuan bukti yang cukup dan tepat bahwa terdapat kesalahan penyajian yang bersifat material pada laporan keuangan perusahaan, baik secara individual maupun agregasi (material dan pervasif). Sedangkan opini tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer* disebabkan oleh pendapat yang diberikan auditor bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan karena tidak dapat atau tidak merumuskan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sesuai prinsip PABU (Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum) yang dipengaruhi oleh pembatasan ruang lingkup audit, penyajian laporan keuangan yang dinilai sangat material namun auditor tidak memiliki bukti yang cukup sehingga menjadi dasar atas pemberian opini *disclaimer*.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan tentang *accounting irregularities* diukur berdasarkan *fraud diamond* dengan karakteristiknya yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2014) variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan rasio total aset, variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio leverage, sifat industri yang diproksikan dengan perubahan rasio piutang dan variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan perubahan rasio total akrual ditunjukkan mempengaruhi penipuan pada laporan keuangan. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel target keuangan yang diproksikan dengan ROA (Return On Asset), variabel pemantauan tidak efektif yang diproksikan oleh rasio dewan efektifitas, pergantian auditor, dan kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

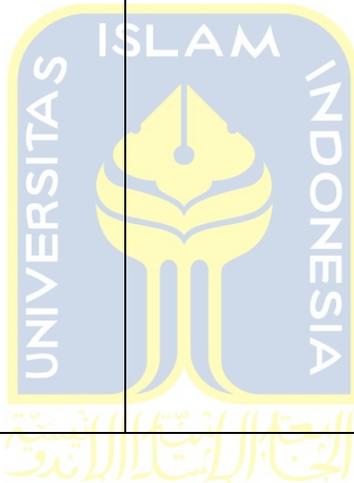
Pada tabel 2. 1 ini menunjukkan beberapa penelitian yang mendukung pembahasan mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012	(Sihombing et al., 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> 2. <i>Financial stability</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Nature of industry</i> 5. <i>Ineffective monitoring</i> 6. <i>Change in Auditor</i> 7. <i>Rationalization</i> 8. <i>Capability</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>financial stability</i> yang diproksikan dengan perubahan rasio total aset, variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan dengan rasio leverage, <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan perubahan rasio piutang dan variabel <i>rationalization</i> yang diproksikan dengan perubahan rasio total akrual terbukti

			9. <i>Financial Statement Fraud</i>	mempengaruhi <i>financial statement fraud</i> . 2. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel <i>financial target</i> yang diproksikan dengan ROA (Return On Asset), variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diproksikan oleh rasio dewan komisaris independen, <i>change in auditor</i> , dan <i>capability</i> yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2	<i>Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, And Rationalization) And The Level Of Accounting Irregularities In Indonesia</i>	Putra & Fitriany (2014)	1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. <i>Accounting Irregularities</i>	1. <i>Pressure</i> dan <i>opportunity</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan <i>accounting irregularities</i> . 2. <i>Rationalization</i> terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan <i>accounting irregularities</i> .
3	<i>Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014</i>	Manurung & Hardika (2015)	1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Accounting Irregularities</i>	1. Variabel <i>pressure</i> diproksikan dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan. Namun dalam penelitian ini terbukti bahwa variabel <i>pressure</i> dengan proksi stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. Variabel <i>opportunity</i> ditunjukkan oleh

				<p>pemantauan yang tidak efektif dan sifat industri. Namun variabel <i>opportunity</i> dengan proksi pemantauan yang tidak efektif dan sifat industri tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>3. Variabel <i>rationalization</i> adalah diproksikan dengan pergantian auditor dan kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direktur tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>4. Variabel <i>capability</i> dengan proksi pergantian direksi memberikan pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>
--	--	--	--	--



4	<i>Fraud Diamond: Analisis Deteksi Terhadap Penipuan Pelaporan Keuangan</i>	Indarto & Ghozali (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan eksternal 2. Stabilitas 3. Kapabilitas keuangan 4. Target keuangan 5. Pemantauan dan rasionalisasi 6. Penipuan laporan keuangan 	Tekanan eksternal, stabilitas dan kapabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara target keuangan, pemantauan dan rasionalisasi yang tidak efektif tidak mempengaruhi pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan.
5	<i>Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan</i>	Oktarigusta (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Financial pressure</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Nature of industry</i> 5. Efektivitas pengawasan 6. Rasionalisasi 7. <i>Capability</i> 8. <i>Financial Statement Fraud</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari ketujuh variabel yang digunakan dalam penelitian, terdapat dua variabel yaitu efektivitas pengawasan dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT) dan rasionalisasi dengan proksi <i>Total Accrual to Total Asset</i> (TATA) yang berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. 2. Sementara kelima variabel lainnya <i>financial stability</i>, <i>financial pressure</i>, <i>external pressure</i>, <i>nature of industry</i>, dan <i>capability</i>

				tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	Nurbaiti & Hanafi (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Accounting irregularities</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Rationalization</i> memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan <i>accounting irregularities</i> 2. <i>Pressure, opportunity, dan capability</i> terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan <i>accounting irregularities</i>.
7	<i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Wahyuni & Budiwitjaks ono (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Rationalization</i> 2. <i>Financial stability</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Financial target</i> 5. <i>Nature of industry</i> 6. <i>Ineffective monitoring</i> 7. Kecurangan Laporan Keuangan 	<i>Rationalization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statements fraud</i> . Sedangkan <i>financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statements fraud</i> .
8	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Tingkat <i>Accounting Irregularities</i>	Puspitadewi & Sormin (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan 2. Peluang 3. Tingkat rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Penyimpangan akuntansi 	Stabilitas keuangan, personil kebutuhan keuangan, target keuangan, sifat industri, dan pemantauan yang tidak efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap penyimpangan akuntansi. Namun, tekanan eksternal,

				rasionalisasi, kemampuan, dan komite audit tidak secara signifikan mempengaruhi penyimpangan akuntansi.
9	Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	Herdiana & Sari (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure</i> 2. <i>Opportunity</i> 3. <i>Rationalization</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Financial Statement Fraud</i> 	<i>External pressure, effective monitoring, rationalization, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, <i>financial stability, personal financial need, financial targets, dan nature of industry</i> berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.
10	<i>Diamond Fraud Analysis In Detecting Financial Statement Fraud effectiveness</i> (Malaysia)	Diansari & Wijaya (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial stability</i> 2. <i>The ratio of the change in total assets</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Personal financial need</i> 5. <i>Financial targets</i> 6. <i>Nature of industry</i> 7. <i>Ineffective monitoring</i> 8. <i>Rationalization</i> 9. <i>Capability</i> 10. <i>Financial Statement Fraud</i> 	<i>Financial stability, the ratio of the change in total assets, dan external pressure</i> yang telah diukur dengan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> , sedangkan <i>personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, dan capability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> .
11	The <i>Fraud Diamond</i> : Element in Detecting <i>Financial Statement of Fraud</i>	Rengganis et al. (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> 2. <i>Audit committees</i> 3. <i>Independent commissioners</i> 4. <i>Number of audit committee meeting</i> 5. <i>Audit opinion</i> 	<i>Financial target dan change of director</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . Dan <i>Audit committees, independent commissioners, number of audit committee meeting, dan audit opinion</i> berpengaruh negatif

			6. <i>Change of director</i> 7. <i>Financial Statement Fraud</i>	terhadap <i>financial statement fraud</i> .
--	--	--	---	---

2.3 Literature Gap

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan tersebut yaitu penelitian terdahulu belum ada yang menguji pengaruh *Fraud Diamond* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan catatan perusahaan tersebut telah diberi notasi khusus oleh BEI. Mengingat diantara perusahaan yang terkena notasi khusus ini telah melakukan penyimpangan terhadap praktek akuntansi atau yang sering disebut *accounting irregularities*. Penulis bermaksud untuk meneliti apakah *fraud diamond* terbukti dapat mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities*. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menganalisis *fraud diamond* dan *accounting irregularities* secara terpisah maupun dengan sampel yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengujian mengenai *Fraud Diamond* yaitu Manurung & Hardika (2015); Indarto & Ghozali (2016); Puspitadewi & Sormin (2018); Herdiana & Sari (2018); Diansari & Wijaya (2019). Lebih lanjut, untuk penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Accounting Irregularities* yaitu Putra & Fitriany (2014); Nurbaiti & Hanafi (2017). Akan tetapi penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap perusahaan yang sudah terbukti melakukan *accounting irregularities* belum banyak dilakukan. Penelitian *fraud diamond* terhadap *accounting irregularities* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pada Puspitadewi & Sormin (2018) dimana populasi penelitiannya berkaitan dengan perusahaan

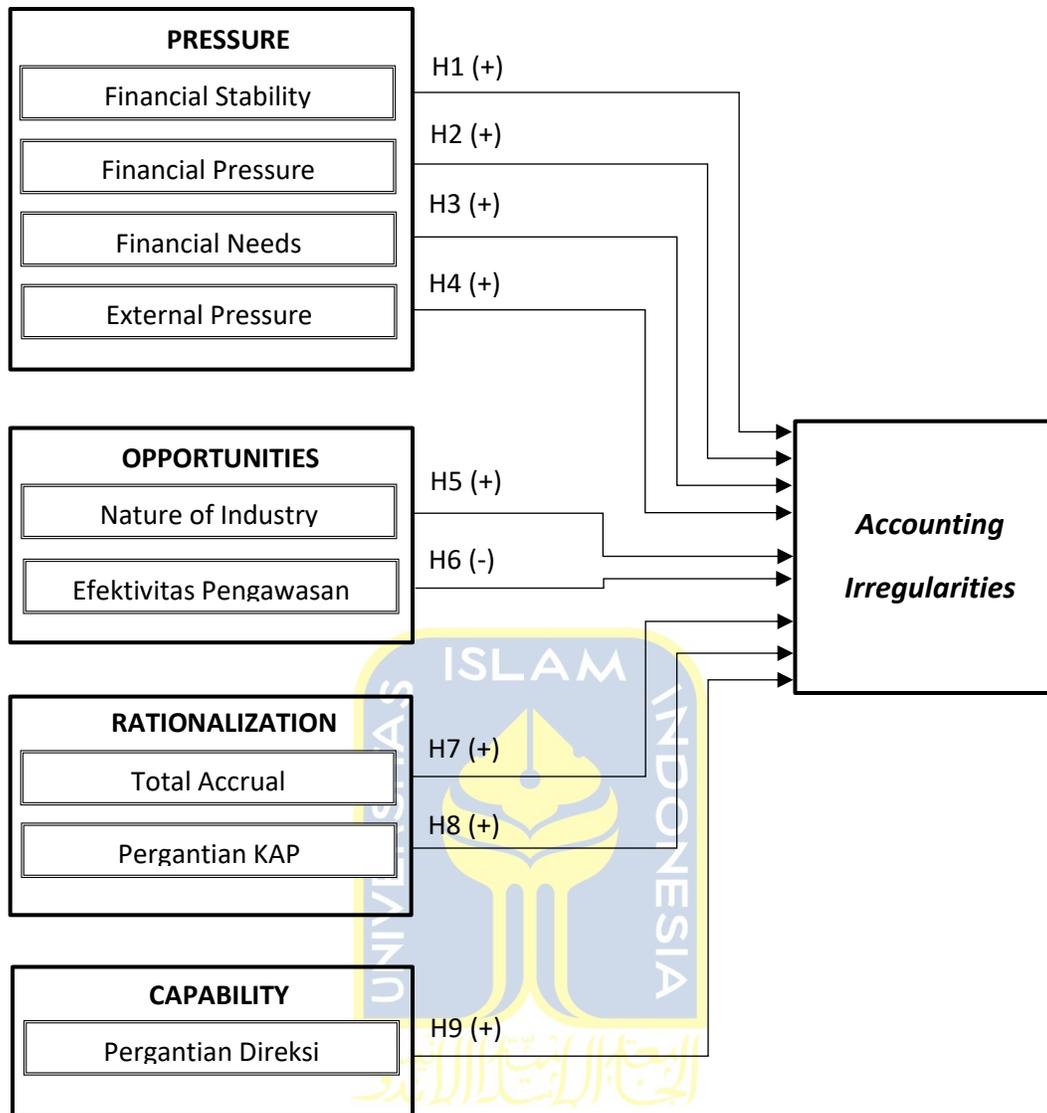
konstruksi, perusahaan properti investasi, dan perusahaan *real estate* pada tahun 2017-2018.

Secara keseluruhan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi beberapa kekosongan pada penelitian terdahulu, dengan melakukan pengujian kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan yaitu *fraud diamond* terhadap *accounting irregularities*. Melalui penelitian ini, akan dilakukan pengujian atas pengaruh karakteristik *Fraud Diamond*.

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari karakteristik *fraud diamond* yaitu *pressure* (*financial stability, financial pressure, personal financial needs, external pressure*); *opportunity* (*nature of industry* dan efektivitas pengawasan); *rationalization* (total aset akrual dan pergantian KAP); dan *capability* (kemampuan untuk melakukan kecurangan ditinjau dari perubahan direksi yang terjadi pada tahun tersebut) terhadap *accounting irregularities* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, berikut kerangka penelitian pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh *Financial Stability* dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Financial stability pada perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, karena aset merupakan gambaran dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Rachmawati, 2014). Dalam hal ini manajer dipaksa untuk dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga

dengan paksaan tersebut dapat menimbulkan *fraud* (Rengganis et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) menunjukkan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset perusahaan, besar kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajer terhadap laporan keuangan perusahaan.

Saat keuangan perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil, perusahaan berusaha untuk menampilkan kondisi yang sebaik mungkin dengan menutupi keadaan yang sebenarnya. Loebbecke et al. (1989) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan industri dibawah rata-rata lebih rentan terhadap manipulasi laporan keuangan oleh manajemen, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi dari perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan penyimpangan dalam praktik akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitadewi & Sormin (2018) menyatakan bahwa *financial stability* memiliki berpengaruh signifikan positif terhadap *accounting irregularities* pada perusahaan properti investasi dan perusahaan aset *real estat*. Sedangkan Nurbaiti & Hanafi (2017) menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting irregularities* pada perusahaan *non financial*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: *financial stability* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.2 Pengaruh *Financial Pressure* dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Financial pressure atau *financial targets* merupakan target keuangan yang telah direncanakan oleh perusahaan dengan menuntut dan menekan kinerja manajer agar memiliki performa yang baik. *Financial pressure* dapat digambarkan dengan menunjukkan efisiensi aktiva yang telah bekerja atau telah digunakan, kinerja operasional yang banyak digunakan yaitu perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *Return On Asset (ROA)* (Skousen et al., 2009).

Financial pressure adalah sebuah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran laba yang harus diperoleh ketika telah melakukan usaha yang dikeluarkan dalam mendapat laba (Sihombing et al., 2014). Yang artinya jika perusahaan dalam kondisi tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi maka kemungkinan manajemen melakukan tindak penyimpangan akan lebih tinggi. Ini dilakukan untuk menampilkan kondisi keuangan yang baik.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Fitriany (2014) menunjukkan bahwa *financial pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting irregularities* pada perusahaan *non financial*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitadewi & Sormin (2018) bahwa *financial target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada perusahaan properti investasi dan perusahaan aset *real estat*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa *fraud* merupakan salah satu penyebab terjadinya *accounting irregularities* (Jaswadi et al., 2012).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: *financial pressure* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.3 Pengaruh *Financial Needs* dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Personal financial needs adalah suatu kondisi dimana keuangan seseorang atau pribadi akan berpengaruh terhadap kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Menurut SAS No.99, *personal financial needs* merupakan salah satu kondisi umum penyebab *Pressure* atau tekanan dapat terjadi sehingga dapat mengakibatkan kecurangan pengukuran variabel ini yaitu dengan menghitung prosentase kepemilikan oleh pihak internal perusahaan dibagi dengan total saham biasa yang beredar (*The Cumulative Percentage Ownership in The Firm Held by Insiders.*)

Ketika manajemen memiliki saham di perusahaan, maka kinerjanya dapat mempengaruhi kekayaan finansial mereka (Beasley et al., 2010). Artinya semakin tinggi nilai kepemilikan pihak internal atas saham di perusahaan, semakin tinggi pula perilaku *accounting irregularities*. Penyimpangan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurbaiti & Hanafi (2017) menunjukkan bahwa *financial needs* berpengaruh signifikan negatif terhadap *level accounting irregularities* pada perusahaan *non financial*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fitriany (2014) menunjukkan bahwa

financial needs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada perusahaan *non financial*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3: *financial needs* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.4 Pengaruh *External Pressure* dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Sebagai penanggung jawab atas harapan dari pihak ketiga, seorang manajer dapat merasakan tekanan berlebihan yang datang dari mana saja, termasuk *external pressure*. Perusahaan membutuhkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar dapat kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal dalam mengatasi tekanan-tekanan tersebut (Skousen et al., 2009).

Dalam hal ini laporan keuangan dibutuhkan oleh kreditur untuk menilai apakah perusahaan mampu mengembalikan pinjaman dari kreditur dengan menggunakan aset yang dimiliki. Saat perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki dengan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini perlu diperhatikan oleh manajemen karena kreditur sangat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan pinjaman.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurbaiti & Hanafi (2017) menyatakan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities* pada perusahaan *non financial*. Hal ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi & Sormin (2018) bahwa tekanan eksternal tidak secara signifikan mempengaruhi penyimpangan akuntansi pada perusahaan properti investasi dan perusahaan aset *real estat*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H4: *external pressure* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.5 Pengaruh *Nature of Industry* dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Pada SAS No.99 *opportunity* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Peluang berpengaruh besar terhadap terjadinya penyimpangan. Tanpa adanya peluang, seseorang tidak dapat melakukan apa yang dia inginkan.

Nature of Industry merupakan kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri, yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang jauh lebih besar. Seperti piutang dan persediaan yang memerlukan penilaian subjektif ketika memprediksi piutang tidak tertagih dan persediaan usang atau *obsolete inventory*. Karena adanya penilaian subjektif inilah manajer dapat memanfaatkan akun-akun tersebut sebagai salah satu peluang untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers & Sweeney, 2013). Dengan ini, piutang merupakan salah satu akun yang memiliki resiko manipulasi cukup tinggi.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herdiana & Sari (2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra & Fitriany (2014) bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting irregularities* pada perusahaan *non financial*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H5: *nature of industry* berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.6 Pengaruh Efektivitas Pengawasan dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Ineffective monitoring terjadi ketika pengendalian internal yang ada di perusahaan lemah dan tidak efisien. Sehingga hal ini memungkinkan seseorang dengan faktor internal seperti kebutuhan pribadi dapat melakukan *accounting irregularities*. Nurbaiti & Hanafi (2017) menyebutkan bahwa terjadinya *fraud* atau praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari lemahnya pengawasan, sehingga agen atau manajer memiliki kesempatan untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Sehingga dengan efektivitas pengawasan yang baik, maka potensi terjadinya penyimpangan dalam praktik akuntansi akan menurun. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharap efektivitas pengawasan pada perusahaan dapat meningkat.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan

manufaktur. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Diansari & Wijaya (2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H6: efektivitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.7 Pengaruh Total AkruaI dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Rasio total akrual dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasionalisasi yang berhubungan dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen (Skousen et al., 2009). Menurut Vermeer (2003) hasil dari total akrual yang dibagi dengan total aset dapat menjadi tolok ukur mengenai keadaan perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Perusahaan dalam keadaan baik saat total akrual lebih besar dari total aset. Sedangkan perusahaan dengan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan arus kas operasi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Sehingga dapat menjadi celah bagi manajemen untuk memanipulasi laba agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik.

Manajemen memanipulasi laba agar total akrual meningkat. Hal ini dilakukan karena total akrual dapat membantu manajemen dalam mengambil kebijakan tertentu. Menurut Francis & Krishnan (2002) pengambilan keputusan oleh manajemen dan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan berhubungan dengan prinsip akrual. Dengan alasan inilah manajemen membenarkan rasionalisasinya atas

apa yang telah dilakukan mengenai manipulasi laba sebagai cara untuk mendapat manfaat lain bagi perusahaan.

Rasionalisasi digunakan oleh seseorang untuk membenarkan sesuatu yang sebenarnya dapat menyalahi aturan dan etika. Hal ini dilakukan agar dia tidak merasa terbebani jika melakukan hal yang menyimpang. Terkadang seseorang melihat dari sisi materialitas suatu kesalahan. Jika dianggap tidak material maka dia akan membenarkan rasionalitasnya untuk menutupi hal tersebut dan terdapat kemungkinan bahwa dia akan mengulangi hal yang sama. Dengan adanya rasionalisasi, kemungkinan timbul *accounting irregularities* di perusahaan akan meningkat. Namun berdasarkan SAS No.99 *rationalization* adalah bagian dari fraud diamond yang paling sulit diukur.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2018) menyatakan bahwa total akrual berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan *real estat*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H7: total akrual berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.8 Pengaruh Pergantian KAP dalam mendeteksi tingkat *Accounting Irregularities*

Auditor sebagai pengawas yang berperan penting dalam laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor juga menjadi salah satu faktor bahwa laporan keuangan

dapat menjadi target dari praktek *accounting irregularities*. Perusahaan yang berpotensi untuk melakukan penyimpangan lebih sering mengganti auditor. Menurut Sorenson et al., (1983) dalam Rachmawati (2014) demi mengurangi kemungkinan tindak kecurangan atas laporan keuangan dapat terdeteksi, perusahaan sering mengganti auditor mereka.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurbaiti & Hanafi (2017) menunjukkan bahwa variabel pergantian KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities*, pergantian KAP dilakukan untuk mengurangi pendeteksian oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H8: pergantian KAP berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.

2.5.9 Pengaruh Pergantian Direksi dalam mendeteksi *Accounting Irregularities*

Berdasarkan penelitian dari Wolfe & Hermanson (2004) mengenai *capability* sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi timbulnya *fraud* menyimpulkan bahwa adanya perubahan direksi di perusahaan dapat mengindikasikan timbulnya *fraud*. Dalam hal ini perubahan direksi merupakan salah satu pemicu *stress period* yang menyebabkan kinerja awal di perusahaan tersebut tidak maksimal, karena adaptasi yang harus dihadapi dengan adanya direksi baru (Sihombing et al., 2014)

Seseorang yang memiliki jabatan tinggi cenderung dapat mempengaruhi orang lain dengan jabatan yang lebih rendah, sehingga bawahan yang mengalami *stress*

period merasa terbebani sehingga menimbulkan peluang baginya untuk melakukan *accounting irregularities*.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2014) menunjukkan bahwa variabel *capability* dengan proksi pergantian direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017) menunjukkan bahwa variabel *capability* dengan proksi pergantian direktur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H9: pergantian direksi berpengaruh positif terhadap tingkat *accounting irregularities*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada analisa data dan numerik. Dengan informasi yang bersifat numerik atau angka, yang mana dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih informative mengenai suatu hal (Santoso, 2003).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan dari objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Secara umum, populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang sedang dipelajari yang daripadanya akan ditarik kesimpulan tertentu (Santoso, 2003). Oleh sebab itu, populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi, hanya sebagian dari populasi bukan semua elemen populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang representative agar sesuai kriteria yang telah ditetapkan (Manurung & Hardika, 2015). Adapun kriteria yang diterapkan saat pengambilan sampel, yaitu:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diberi notasi khusus oleh BEI pada tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan dengan notasi khusus yang sudah masuk kategori penyimpangan dengan cap B, A, D, L (disertai dengan notasi lain), C, F, G, dan V.
- 3) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau *annual report* pada *website* Bursa Efek Indonesia atau pada *website* perusahaan itu sendiri selama periode 2017-2020.
- 4) Mengungkapkan informasi yang lengkap dan berkaitan dengan variabel yang dipublikasi selama periode 2017-2020.
- 5) Tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan 2017-2020.

Melalui metode pengumpulan data tersebut, diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu seperti pada **tabel 3.1** berikut:

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan yang Diberi Notasi Khusus oleh BEI

No	Nama Perusahaan			
	2018	2019	2020	2021
1.	MTFN	CANI	ETWA	BMTR
2.	AISA	TRIO	BTEL	HOME
3.	CKRA	ETWA	ARGO	UNIT
4.	ENRG	TELE	MABA	PLAS
5.	APOL	MABA	TRIO	POLU
6.	BTEL		ZBRA	ARMY
7.	BORN		TELE	PGAS

8.			UNSP	PNIN
9.				KAYU
10.				RIMO
11.				RELI
12.				PALM

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018-2021

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari publikasi perusahaan. Dalam penelitian ini data yang dipakai berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diberi notasi khusus oleh BEI pada tahun 2017-2019. Data sekunder lebih mudah didapatkan karena tidak mengeluarkan biaya yang banyak, serta datanya dianggap lebih valid karena laporan keuangan telah diaudit oleh akuntan publik yang bersifat independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *mendownload* data di www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara *fraud diamond* sebagai variabel independen dengan *accounting irregularities* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis permasalahan dengan menggunakan angka sebagai indikator penelitian. Terdapat 9 variabel independen sebagai proksi dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* pada masing-masing

variabel dari *fraud diamond* dan 1 variabel dependen, sehingga terdapat 10 variabel secara keseluruhan. Definisi dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen untuk penelitian ini adalah penyimpangan akuntansi (*accounting irregularities*). Penyimpangan akuntansi adalah praktik akuntansi yang agresif dengan menyalahgunakan fakta atas laporan keuangan baik disengaja maupun tidak disengaja, kelalaian atau salah tafsir atas standar akuntansi, dan kecurangan atau *fraud* (Nurbaiti & Hanafi, 2017). Adapun regulasi terkait skandal akuntansi yaitu SAS (Statement on Auditing Standards) 99 yang dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). SAS 99 mengatur tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.

Penelitian ini mendeteksi tingkat penyimpangan akuntansi (*accounting irregularities*) dengan melihat daftar perusahaan tercatat yang diberi notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia. Notasi khusus diberikan kepada perusahaan yang telah melanggar beberapa ketentuan yang ditetapkan, dengan kata lain terdapat notasi khusus yang mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang telah melakukan *accounting irregularities*. Berdasarkan kriteria *accounting irregularities* yang diukur dengan menggunakan LAI (*level of sanctions*), dimana laporan keuangan yang dipublikasikan dan disajikan di Bursa Efek Indonesia pernah mendapatkan sanksi tertulis, sanksi berupa denda, ataupun sanksi hukum yang mana pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang

diberi notasi C (Kejadian perkara hukum terhadap Perusahaan Tercatat, Anak Perusahaan Tercatat dan/atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat yang berdampak Material), Q (Pembatasan kegiatan usaha Perusahaan Tercatat dan/atau Anak Perusahaan Tercatat oleh regulator), F (Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Ringan), G (Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Sedang), dan V (Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis dari OJK yang dikenakan terhadap Perusahaan Tercatat karena pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal dengan kategori Pelanggaran Berat) diberi kode 1 dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak mendapat notasi C, Q, F, G, dan V. Dalam penelitian ini penulis menambahkan perusahaan dengan notasi khusus A (Adanya Opini Tidak Wajar (*Adverse*) dari Akuntan Publik) dan D (Adanya Opini “Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer*)” dari Akuntan Publik) sebagai perusahaan dengan kode 1. Hal ini dikarenakan adanya opini tidak wajar atau *adverse* disebabkan oleh hasil pemeriksaan dan penemuan bukti yang cukup dan tepat bahwa terdapat kesalahan penyajian yang bersifat material pada laporan keuangan perusahaan, baik secara individual maupun agregasi (material dan pervasif). Sedangkan opini tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer* disebabkan oleh pendapat yang diberikan auditor bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan karena tidak dapat atau tidak merumuskan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sesuai prinsip PABU

(Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum) yang dipengaruhi oleh pembatasan ruang lingkup audit, penyajian laporan keuangan yang dinilai sangat material namun auditor tidak memiliki bukti yang cukup sehingga menjadi dasar atas pemberian opini *disclaimer*.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Financial Stability*

Manajer dapat merasakan tekanan sehingga dapat melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang (Skousen et al., 2009). Sehingga dengan adanya tekanan terhadap stabilnya keuangan perusahaan, manajer dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Dalam kasus dimana pertumbuhan perusahaan yang berada di bawah rata-rata industri, demi meningkatkan prospek perusahaan, manajemen akan memanipulasi laporan keuangannya (Skousen et al., 2009).

Pengukuran variabel ini yaitu dengan menghitung rasio perubahan total asset atau *Sated Asset Turnover Ratio* (SALTA), sehingga total penjualan dibagi dengan total aset. Penelitian ini mengarah pada penelitian Sihombing et al. (2014), Puspitadewi & Sormin (2018), dan Nurbaiti & Hanafi (2017). Berikut adalah rumus SALTA:

$$\text{SALTA} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 *Financial Pressure*

Menurut SAS No.99, *financial pressure* merupakan salah satu kondisi umum penyebab *pressure* atau tekanan dapat terjadi sehingga dapat mengakibatkan kecurangan. Oleh sebab itu pengukuran *financial needs* ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) untuk menunjukkan performa perusahaan, dimana dilakukan perhitungan dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset. Penelitian ini mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktarigusta, 2017). Berikut adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.3 *Personal Financial Needs*

Menurut SAS No.99, *personal financial needs* merupakan salah satu kondisi umum penyebab *pressure* atau tekanan dapat terjadi sehingga dapat mengakibatkan kecurangan pengukuran variabel ini yaitu dengan menghitung prosentase kepemilikan oleh pihak internal perusahaan dibagi dengan total saham biasa yang beredar (*The Cumulative Percentage Ownership in The Firm Held by Insiders.*) Pemberian nilai pada variabel ini mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & Hanafi (2017). Berikut adalah rumus OSHIP:

$$OSHIP = \frac{\text{Total Kepemilikan Orang Dalam}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4.2.4 *External Pressure*

Tekanan dapat dipengaruhi oleh pihak luar atau *external pressure*, termasuk kreditur. Yang mana menurut SAS No.99, *external pressure* merupakan salah satu kondisi umum penyebab *pressure* atau tekanan dapat terjadi sehingga dapat mengakibatkan kecurangan. Pengukuran pada variabel ini yaitu dengan menghitung rasio *leverage* (LEV) yang dihitung dengan rumus *debt to assets ratio*. Pengukuran dengan LEV dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menjaminkan aset yang dimiliki. Karena alasan inilah perusahaan dituntut untuk dapat membayar hutang yang didapatkan dari kreditur, sehingga LEV merupakan komponen yang tepat untuk memproksikan variabel *external pressure*. Pemberian nilai pada variabel ini mengarah pada penelitian yang dilakukan oleh Siddiq & Hadinata (2016). Berikut adalah rumus LEV:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.5 *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan kondisi dimana perusahaan sedang berada pada keadaan ideal dalam industri. Kondisi ideal dapat digambarkan dengan kondisi piutang yang relatif kecil dan penerimaan aliran kas yang diperbanyak (Skousen et al., 2009). Menurut Dalnial et al. (2014) akun piutang merupakan aset dengan tingkat manipulasi yang lebih tinggi. Sehingga rawan terjadi penyimpangan akuntansi berupa kecurangan laporan keuangan melalui akun piutang. Maka dari itu, *nature of industry* dapat dihitung dengan menghitung *receivable* tahun berjalan yang dibagi

dengan *sales* tahun berjalan dikurangi dengan *receivable* tahun sebelumnya yang juga dibagi dengan *sales* tahun sebelumnya. Berikut adalah rumus RECEIVABLE:

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3.4.2.6 Efektivitas Pengawasan

Saat sistem pengawasan bekerja dengan efektif maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen selaku agent akan turun (Andayani, 2010). Untuk menjaga agar perusahaan tetap dalam pengawasan yang efektif terhadap praktik yang dilakukan oleh manajemen, peranan dewan komisaris independen sangat diperlukan. Pengukuran tingkat efektivitas pengawasan pada perusahaan dengan proksi jumlah komisaris independen. Dewan komisaris independen memenuhi syarat karena tidak terafiliasi dengan *shareholder*, direktur, maupun komisaris lain, tidak memiliki pekerjaan rangkap dengan perusahaan terafiliasi, serta memahami peraturan pada bidang pasar modal (Murtanto, 2016). Maka, efektivitas pengawasan dapat diukur dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT), dengan rumus sebagai berikut:

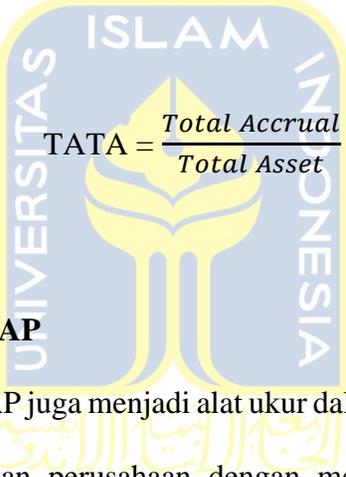
$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$$

3.4.2.7 Total Akrua

Pada SAS No.99, *Rationalization* menjadi upaya manajemen dalam menjustifikasi penggunaan akuntansi yang tidak tepat karena dampaknya bersifat tidak material. Ketika seseorang hendak melakukan penyimpangan atau kecurangan, rasionalisasi adalah hal yang dilakukan untuk membenarkan yang telah dilakukannya

agar merasa bersalah saat di pengadilan. Hal dasar yang memungkinkan seseorang melakukan penyimpangan akuntansi adalah rasionalisasi, karena digunakan untuk membenarkan kecurangan yang dilakukan.

Beneish (1997) dan Francis & Krishnan (2002) menyatakan bahwa total akrual (TACC) adalah representasi kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen yang dapat memberi gambaran rasionalisasi dalam laporan keuangan. Sehingga rumus untuk menghitung tingkat *accounting irregularities* adalah menggunakan Total Akrual (Total akrual merupakan selisih antara laba bersih perusahaan terhadap aliran kas dari operasi perusahaan pada periode yang sama) to Total Asset. Berikut adalah rumus TATA:


$$TATA = \frac{\text{Total Accrual}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.8 Pergantian KAP

Pergantian KAP juga menjadi alat ukur dalam mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan dengan melihat apakah terdapat pergantian auditor eksternal. Maka dari itu, *rationalization* diukur dengan pergantian auditor eksternal (ACHANGE). Pengukuran ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberi kode 1 jika terdapat pergantian auditor eksternal dan kode 0 jika tidak terdapat pergantian auditor eksternal pada periode berjalan (2017-2019).

3.4.2.9 Pergantian Direksi

Capability berarti seberapa besar daya dan kemampuan seseorang untuk melakukan *fraud* (Sihombing et al., 2014). *Fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang-orang yang tepat. Kemampuan yang dimiliki oleh agen dapat mempengaruhinya dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Puspitadewi & Sormin, 2018). Kemungkinan manajemen melakukan kecurangan akan semakin besar jika tingkat kemampuannya dalam mengelola laporan keuangan tinggi. Berdasarkan penelitian dari Wolfe & Hermanson (2004) mengenai *capability* sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi timbulnya *fraud* menyimpulkan bahwa adanya perubahan direksi di perusahaan dapat mengindikasikan timbulnya *fraud*. Dalam hal ini perubahan direksi merupakan salah satu pemicu stress period yang menyebabkan kinerja awal di perusahaan tersebut tidak maksimal, karena adaptasi yang harus dihadapi dengan adanya direksi baru (Sihombing et al., 2014). Oleh sebab itu pengukuran *capability* diukur dengan berapa kali perusahaan melakukan perubahan direksi di tahun saat mereka diberi notasi khusus oleh BEI. Pengukuran ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu kode 1 untuk perusahaan yang melakukan perubahan direksi dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Definisi Operasional (Cara Pengukuran)	Sumber Data
<i>Pressure</i>	<i>Pressure</i> disini adalah salah satu indikator dari penyebab	<ul style="list-style-type: none"> <i>Financial Stability</i> (SALTA) $SALTA = \frac{Sales}{Total Aset}$	Laporan Tahunan: <ul style="list-style-type: none"> Laporan Laba Rugi

	<p>timbulnya penyimpangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Penyimpangan yang dimaksud adalah ketika terdapat dorongan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan karena tuntutan <i>lifestyle</i>, kebutuhan dalam hal <i>financial</i>, perilaku <i>gambling</i>, mencoba untuk mengalahkan system, dan juga ketidakpuasan dalam pekerjaannya (Nurbaiti & Hanafi, 2017).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Pressure (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$ • <i>Personal Financial Needs (OSHIP)</i> OSHIP = $\frac{\text{Total Kepemilikan Orang Dalam}}{\text{Total Saham Beredar}}$ • <i>External Pressure (LEV)</i> $LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$ 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Posisi Keuangan • <i>Financial Highlights</i> • CALK
<i>Opportunity</i>	<p><i>Opportunity</i> berasal dari bahasa inggris yaitu yang artinya “peluang”. Dengan kata lain, peluang adalah kondisi dimana seseorang mendapat kesempatan untuk berbuat atau menempati posisi tertentu.</p>	<p><i>Nature of Industry (NOI)</i></p> $RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Efektifitas Pengawasan (BDOUT) BDOUT = $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}}$ 	<p>Laporan Tahunan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Posisi Keuangan • Laporan Laba Rugi • Profil perusahaan • Tata kelola perusahaan
<i>Rationalization</i>	<p>Terjadinya <i>fraud</i> tidak dapat dipisahkan dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • (Total Aset Akrual) TATA 	<p>Laporan Tahunan:</p>

	salah satu faktor kualitatifnya yaitu <i>rationalization</i> . Prinsip akrual mengenai keputusan manajemen yang memberikan informasi atau wawasan mengenai rasionalisasi terhadap pelaporan keuangan dapat mempengaruhi	$TATA = \frac{Total\ Accrual}{Total\ Asset}$ <ul style="list-style-type: none"> Pergantian KAP (ACHANGE) 0 = tidak ada pergantian KAP 1 = ada pergantian KAP 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Laba Rugi Laporan Arus Kas Laporan Posisi Keuangan
<i>Capability</i>	<i>Capability</i> adalah salah satu faktor penyebab yang melatarbelakangi timbulnya <i>fraud</i> ataupun penyimpangan. Dalam hal ini, <i>capability</i> menjadi gambaran atas kemampuan seseorang untuk melakukan <i>fraud</i> di perusahaan.	<i>Capability</i> diukur dengan perubahan direksi yang dilakukan pada tahun berjalan (DCHANGE) 0 = tidak ada pergantian direksi 1 = ada pergantian direksi	Laporan Tahunan: <ul style="list-style-type: none"> Profil perusahaan Tata kelola perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik dengan menggunakan program SPSS. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel yang ada dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai beberapa analisis yang digunakan:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Tujuan utama dari penguasaan ilmu statistik adalah dapat membuat kesimpulan mengenai suatu populasi dari data dan informasi yang ada pada sampel (Santoso, 2003). Menurut Santoso (2003) statistik deskriptif merupakan sebuah proses pengumpulan serta peringkasan data, dan juga merupakan upaya dalam menggambarkan bermacam-macam karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisasikan secara memadai. Analisis statistik deskriptif menggambarkan data yang digunakan pada penelitian yang mana data tersebut terdiri dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi atas masing-masing variabel. Data-data yang telah diperoleh harus diringkaskan agar teratur sehingga mudah digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *accounting irregularities* (yang diproksikan dengan LAI), serta variabel independen yaitu komponen dari *fraud diamond*, yaitu *pressure* (yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial pressure*, *personal financial needs*, *external pressure*), *opportunity* (yang diproksikan dengan *nature of industry* dan *effective monitoring*), *rationalization* (yang diproksikan dengan TATA dan pergantian KAP atau ACHANGE), dan *capability* (yang diproksikan dengan pergantian direktur atau DCHANGE).

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah metode yang digunakan untuk menguji probabilitas mengenai variabel terikat apakah dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistic digunakan karena variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedasitas, dan uji asumsi

klasik pada variabel independennya. Model regresi logistik untuk menguji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAI = \alpha + \beta_1 SALTA + \beta_2 ROA + \beta_3 OSHIP + \beta_4 LEV + \beta_5 NOI - \beta_6 BDOUT + \beta_7 TATA + \beta_8 ACHANGE + \beta_9 DCHANGE + e$$

Keterangan:

LAI : variabel *dummy* dimana diberi angka 1 pada perusahaan yang mendapat sanksi dan angka 0 pada perusahaan yang tidak mendapat sanksi

SALTA : Sales dibagi total asset

ROA : *Return on Asset* yaitu laba sebelum pajak dibagi total asset

OSHIP : Total kepemilikan saham orang dalam dibagi dengan total saham beredar

LEV : *Leverage* yaitu total kewajiban dibagi dengan total aset

NOI : *Nature of Industry* yaitu *receivable* tahun ini dibagi dengan *sales* tahun ini yang hasilnya dikurangi dengan *receivable* tahun sebelumnya yang telah dibagi dengan *sales* tahun sebelumnya

BDOUT : Efektifitas Pengawasan yaitu jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris

TATA : *Total Accrual to Total Asset* yaitu total akrual dibagi total aset

ACHANGE : *Audit Change* yaitu pergantian KAP dengan variabel *dummy*

DCHANGE : *Director Change* yaitu pergantian direksi dengan variabel *dummy*

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dengan menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, dengan kata lain tidak ada perbedaan antara model dengan data maka dapat dianggap fit. Menurut hipotesis untuk menilai model fit adalah ketika H_0 (model yang dihipotesiskan fit dengan data) & H_a (model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data) (Ghozali & Ratmono, 2017). Maka saat tingkat signifikansi (α) 0,5 maka dapat dipastikan bahwa:

- 1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* kurang dari atau sama dengan 0,5 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya maka *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari atau sama dengan 0,5 maka H_0 diterima, artinya model cocok dengan data observasinya atau model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.2 Uji Menilai Keseluruhan Model

Setelah menguji kelayakan model regresi, selanjutnya yaitu menilai *Overall Model Fit* pada data. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) dari hipotesis ini menunjukkan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol sehingga model fit dengan

data. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (*Block Number 0*) saat model hanya memasukkan konstanta dengan $-2LL$ dengan saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*Block Number 1*). Maka dapat dipastikan bahwa:

- 1) Jika $-2LL$ (*Block Number 0*) lebih besar dari $-2LL$ (*Block Number 1*), maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.
- 2) Jika $-2LL$ (*Block Number 0*) lebih kecil dari $-2LL$ (*Block Number 1*), maka model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi

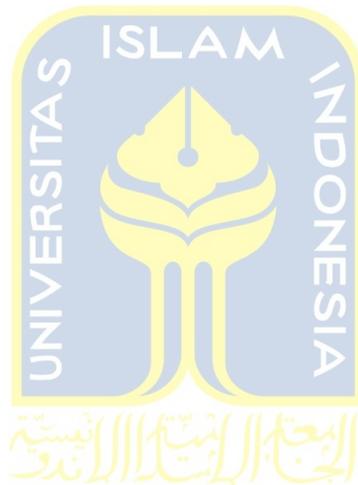
Pada uji koefisien determinasi menggunakan hasil perhitungan dari *Nagelkerke's R Square* untuk menunjukkan besarnya model yang digunakan sehingga mampu menjelaskan variabel terikat atau dependen dengan menggunakan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini. *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa *Nagelkerke's R Square* memiliki nilai yang bervariasi yaitu antara 0 dan 1 (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.5.2.4 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian signifikansi koefisien regresi dilakukan guna menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *accounting irregularities*. Koefisien pada regresi logistik ditentukan dengan menggunakan *probability value* atau p-value.

Koefisien regresi logistik ditentukan menggunakan p-value, yaitu membandingkan p dengan α . Alpha merupakan batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti sedangkan p-value (nilai sig) adalah nilai kesalahan yang peneliti dapatkan dari hasil perhitungan.

- 1) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.
- 2) Kriteria penerimaan hipotesis adalah ketika p-value (signifikan) kurang dari α , dan penolakan hipotesis adalah ketika p-value (signifikan) lebih dari α .



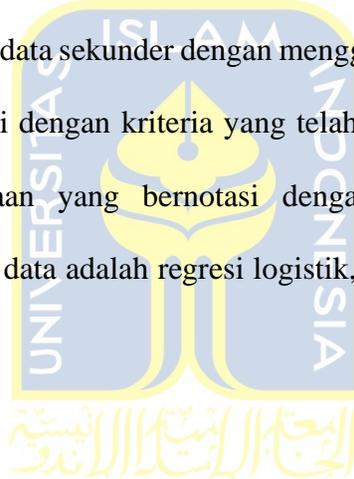
BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat pembahasan atas hasil dari analisa data yang telah dilakukan. Pembahasan mengenai hasil analisis data meliputi hasil uji statistik deskriptif, hasil dari pemilihan model regresi, hasil uji kelayakan model, hasil dari uji menilai keseluruhan model, hasil dari uji koefisien determinasi, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai penelitian.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 32 laporan keuangan perusahaan yang bernetasi dengan cap-cap tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah regresi logistik, dimana variabel dependen bersifat *dummy*.



Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	738
Perusahaan yang tidak ternotifikasi oleh BEI tahun 2018-2021	(620)
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria Accounting Irregularities	(74)
Perusahaan dengan informasi laporan keuangan tidak lengkap dan memadai	(12)
Perusahaan yang ternotifikasi lebih dari sekali ditahun yang berbeda	4
Total pengamatan yang dianalisis	32

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji hipotesis, langkah pertama yang harus dilakukan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai variabel pada penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diberi notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, diperoleh 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Adapun hasil dari statistik deskriptif yaitu seperti pada **tabel 4.2** berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALTA	32	.01	9.62	1.4863	2.71998

ROA	32	-2.63	2.07	.0063	.65970
OSHIP	32	.00	.88	.1997	.26429
LEV	32	-866.37	683.65	-71.0938	258.52414
NOI	32	-2.64	2.01	.0838	.68685
BDOUT	32	.20	.75	.4303	.10772
TATA	32	-2.20	.65	-.4122	.81709
ACHANGE	32	0	1	.28	.457
DCHANGE	32	0	1	.59	.499
LAI	32	0	1	.38	.492
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel *financial stability* dengan proksi *sated asset turnover ratio* (SALTA) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum yaitu 9,62. Nilai minimum terdapat pada perusahaan Bakrie Telcom Tbk tahun 2017 dan PT Armidian Karyatama Tbk tahun 2019. Nilai maksimum terdapat pada perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia tahun 2019. Nilai *turnover* yang rendah menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan lebih besar. Nilai rata-ratanya yaitu 1,4863 dan standar deviasi sebesar 2,71998. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yang berarti data sudah bervariasi pada variabel SALTA.
2. Variabel *financial pressure* dengan proksi *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum yaitu -2,63 dan nilai maksimum sebesar 2,07. Nilai minimum terdapat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2017. Nilai maksimum ada pada perusahaan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata dari 32 sampel yang diteliti adalah 0,0063, yang artinya perusahaan yang berada di rata-rata menghasilkan laba sebesar 0,01%.

semakin rendah ROA yang dihasilkan maka semakin rendah pula laba yang dihasilkan yang menyebabkan pada rendahnya profitabilitas, sehingga besar kemungkinan perusahaan melakukan tindak penyimpangan. Dengan standar deviasi 0,65970, maka nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean*, menunjukkan data yang sudah bervariasi pada variabel ROA.

3. Variabel *personal financial needs* dengan proksi OSHIP memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,88. Nilai minimum terdapat pada beberapa perusahaan, salah satunya Trikonsel Oke Tbk tahun 2019. Nilai maksimum pada perusahaan PT Cakra Mineral Tbk tahun 2017. Artinya rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak eksternal yaitu sebesar 64%, sedangkan jumlah saham terkecil yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan yaitu 0% dengan jumlah maksimum yang dimiliki oleh pihak internal sebesar 88%. Dengan nilai rata-rata kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan sebesar 0,1997 seta standar deviasi 0,26429 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibanding *mean* menunjukkan data yang sudah bervariasi pada variabel OSHIP.
4. Variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum yaitu sebesar -866,37 dengan nilai maksimum sebesar 683,65, yang berarti asset terkecil yang dibiayai dengan menggunakan utang atau *liabilities* perusahaan adalah sebesar -866,37 dan total aset terbesar yang menggunakan utang perusahaan yaitu 683,65. Nilai minimum pada perusahaan PT Capitol Nsantara Indonesia Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum pada perusahaan PT Marga Abhinaya Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata LEV yaitu -71,0938 dengan standar deviasi sebesar 258,52414, nilai standar deviasi lebih besar daripada *mean* menunjukkan data sudah bervariasi pada variabel LEV.

5. Variabel *nature of industry* dengan proksi NOI memiliki nilai minimum sebesar -2,64 dengan nilai maksimum sebesar 2,01. Nilai minimum terdapat pada perusahaan Capitalinc Investment Tbk tahun 2017, nilai yang negatif menunjukkan bahwa piutang perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017. Nilai maksimum terdapat pada perusahaan PT Cakra Mineral Tbk tahun 2017, yang mana menunjukkan kenaikan jumlah piutang perusahaan dari tahun 2016 ke 2017. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,0838 dan standar deviasi sebesar 0,68685. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yang berarti data sudah bervariasi pada variabel NOI.
6. Variabel efektivitas pengawasan dengan proksi BDOOUT memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,43 yang mana persentase perbandingannya antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris yaitu 43%. Nilai minimum dari independensi dewan komisaris yaitu 0,20 atau 20% sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,75 atau 75%. Nilai minimum pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum pada perusahaan PT Global Mediacom Tbk tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak mematuhi peraturan dari Bapepam mengenai jumlah minimum persentase dewan komisaris independen karena nilai minimum yang ditetapkan oleh Bapepam adalah 30%. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,11 dan *mean* sebesar 0,43 yang mana nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*, hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi pada variabel BDOOUT.
7. Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan total akrual (TATA) memiliki nilai minimum -2,20 dan nilai maksimum 0,65. Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum pada perusahaan Trikonsel Oke

Tbk tahun 2019. Dengan *mean* sebesar -0,4112 dan standar deviasi sebesar 0,81709. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* yang berarti data sudah bervariasi pada variabel TATA.

8. Variabel pergantian KAP dengan proksi ACHANGE yang menggunakan variabel *dummy*, sehingga nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian. Dari jumlah 32 sampel, terdapat 9 perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau 28% dari total sampel penelitian dan sisanya 72% perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 0,28 atau 28%, dimana hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian, dengan standar deviasi 0,457.
9. Variabel *capability* dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE) yang menggunakan variabel *dummy*, sehingga nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi selama periode penelitian sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian. Dari jumlah 32 sampel, terdapat 19 perusahaan yang melakukan pergantian direksi atau 59% dan sisanya yaitu 41% tidak melakukan pergantian direksi. Ini menunjukkan lebih banyak perusahaan pada sampel penelitian melakukan pergantian direksi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi. Standar deviasinya adalah sebesar 0,499.

4.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

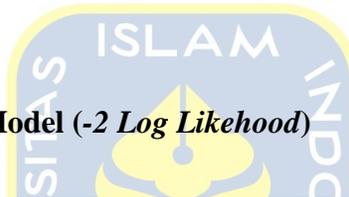
Tabel 4.3

Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.969	8	.936

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 output SPSS Sig. *Hosmer and Lemeshow Test* diatas terlihat bahwa nilai Sig. yaitu sebesar 0,936 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya model sudah cocok dengan data observasi dan model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap selanjutnya.



4.3.1 Uji Menilai Keseluruhan Model (*-2 Log Likelihood*)

Tabel 4.4

-2 Log Likelihood pada Block Number 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	42.341	-0.500
	2	42.340	-0.511
	3	42.340	-0.511

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 4.5

-2 Log Likelihood pada Block Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients									
		Constant	SALTA	ROA	OSHIP	LEV	NOI	BDOUT	TATA	ACHANGE	DCHANGE
1	28.298	.055	.044	-.134	-1.105	.001	1.027	-1.976	.390	-.396	1.219

Step 1	2	22.247	.746	.144	-.278	-3.706	.001	3.052	-3.320	.799	-.604	1.211
	3	19.010	2.005	.277	-.443	-6.681	.002	5.584	-5.646	1.348	-.907	1.217
	4	17.934	2.741	.395	-.585	-8.649	.003	7.910	-7.266	1.726	-1.071	1.323
	5	17.467	2.397	.454	-.761	-9.704	.003	10.677	-6.636	1.820	-1.277	1.383
	6	17.334	1.803	.491	-.923	-10.497	.002	13.034	-5.500	1.822	-1.473	1.446
	7	17.328	1.693	.507	-.967	-10.762	.002	13.604	-5.308	1.823	-1.521	1.460
	8	17.328	1.685	.508	-.971	-10.779	.002	13.641	-5.292	1.821	-1.524	1.459
	9	17.328	1.685	.508	-.971	-10.779	.002	13.641	-5.291	1.821	-1.524	1.459

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 42.340

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai *-2Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number 0* yaitu sebesar 42.340 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *-2Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number 1* sebesar 17.328. Penurunan pada nilai *-2Log Likelihood* berarti model menunjukkan regresi yang baik.

4.3.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.6

Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.328 ^a	.308	.582

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil perhitungan dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* digunakan untuk menunjukkan besarnya model yang digunakan dapat menjelaskan mengenai variabel bebas (dependen) dengan menggunakan mempengaruhi variabel terikat (independen). Dibawah ini merupakan nilai koefisien determinasi dilihat dari tabel *Model Summary* berikut:

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,582 yang artinya besaran pengaruh dari variabel dependen (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉) terhadap variabel independen (Y) yaitu sebesar 58,2%. Dimana sisanya yaitu 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Klasifikasi (Tabel Klasifikasi 2x2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Klasifikasi

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Tidak mendapat sanksi	Mendapat sanksi	
Step 1	LAI	Tidak mendapat sanksi	18	2	90.
		Mendapat sanksi	2	10	83.3
	Overall Percentage				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 87,5% sampel bisa diprediksi secara tepat dengan menggunakan model tersebut. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan atas data prediksi dengan observasi yang menandakan bahwa regresi logistik sudah baik.

4.4 Uji Koefisien Regresi

Tabel 4.8

Hasil Regresi Logistik untuk Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 ^a	SALTA	.508	.368	1.910	1	.167	1.663	H ₁ tidak didukung
	ROA	-.971	1.399	.481	1	.488	.379	H ₂ tidak didukung
	OSHIP	-10.779	5.303	4.132	1	.042	.000	H ₃ tidak didukung
	LEV	.006	.003	3.934	1	.047	1.006	H ₄ didukung
	NOI	7.594	3.863	3.864	1	.049	1986.434	H ₅ didukung
	BDOUT	-5.291	8.532	.385	1	.535	.005	H ₆ tidak didukung
	TATA	1.821	1.470	1.534	1	.215	6.180	H ₇ tidak didukung
	ACHANGE	-1.524	1.653	.851	1	.356	.218	H ₈ tidak didukung
	DCHANGE	1.810	0.896	4.085	1	.043	6.111	H ₉ didukung
	Constant	1.685	3.970	.180	1	.671	5.390	

a. Variable(s) entered on step 1: SALTA, ROA, OSHIP, LEV, NOI, BDOUT, TATA, ACHANGE, DCHANGE.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LAI} = 1,685 + 0,508 \text{ SALTA} - 0,971 \text{ ROA} - 10,779 \text{ OSHIP} + 0,002 \text{ LEV} + 13,641 \text{ NOI} - 5,291 \text{ BDOUT} + 1,821 \text{ TATA} - 1,524 \text{ ACHANGE} + 1,810 \text{ DCHANGE} + e$$

Tingkat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari *odds ratio* atau Exp(B). Dari hasil regresi pada tabel 4.8 diatas maka interpretasi koefisien regresi yaitu:

1. Nilai intercept dalam persamaan regresi adalah 1,685 dengan *odds ratio* 5,390. Artinya kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan akuntansi atau *accounting irregularities* adalah sebanyak 5,390 kali dibanding perusahaan yang tidak melakukan *accounting irregularities* dengan asumsi semua variabel independen memiliki nilai 0.

2. Nilai koefisiensi regresi variabel *financial stability* dengan proksi SALTA adalah sebesar 0,508 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,663. Ini menunjukkan bahwa apabila SALTA naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 1,663 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
3. Nilai koefisiensi regresi variabel *financial pressure* dengan proksi ROA adalah sebesar -0,971 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,379. Ini menunjukkan bahwa apabila ROA naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 0,379 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
4. Nilai koefisiensi regresi variabel *financial needs* dengan proksi OSHIP adalah sebesar -10,779 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa apabila OSHIP naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 0,000 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
5. Nilai koefisiensi regresi variabel *external pressure* dengan proksi LEV adalah sebesar 0,006 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,006. Ini menunjukkan bahwa apabila LEV naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* naik sebanyak 1,006 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
6. Nilai koefisiensi regresi variabel *nature of industry* dengan proksi NOI adalah sebesar 7,594 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1986,434. Ini menunjukkan bahwa apabila NOI naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting*

irregularities meningkat sebanyak 1986,434 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.

7. Nilai koefisiensi regresi variabel efektivitas pengawasan dengan proksi BDOUT adalah sebesar -5,291 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,005. Ini menunjukkan bahwa apabila BDOUT naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 0,005 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
8. Nilai koefisiensi regresi variabel *total accrual* dengan proksi TATA adalah sebesar 1,821 dengan nilai *odds ratio* sebesar 6,180. Ini menunjukkan bahwa apabila TATA naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 6,180 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
9. Nilai koefisiensi regresi variabel *financial stability* dengan proksi ACHANGE adalah sebesar -1,524 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,218. Ini menunjukkan bahwa apabila ACHANGE menurun satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 0,218 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.
10. Nilai koefisiensi regresi variabel *financial stability* dengan proksi DCHANGE adalah sebesar 1,810 dengan nilai *odds ratio* sebesar 6,111. Ini menunjukkan bahwa apabila DCHANGE naik satu satuan maka kemungkinan perusahaan melakukan tindak *accounting irregularities* menurun sebanyak 6,111 kali dengan asumsi seluruh variabel independen bernilai 0.

4.5 Uji Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial stability* dengan proksi SALTA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,508 dengan nilai signifikansi 0,167. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan ditolak. Dengan kata lain, *financial stability* dengan proksi SALTA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017), yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang stabil mampu mengurangi terjadinya kecurangan dan dapat dilihat dari perubahan asset yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya. Dalam kondisi yang stabil inilah manajemen tidak memiliki tekanan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh *Financial Pressure* terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial pressure* dengan proksi ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,971 dengan nilai signifikansi 0,488. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan ditolak. Dengan kata lain, *financial pressure* dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo & Sudarno (2012), yang menyatakan bahwa rasio ROA pada penelitian ini digunakan dengan tujuan jangka pendeknya saja, padahal untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara signifikan dibutuhkan rasio ROA dengan jangka waktu yang panjang. Dengan tujuan jangka pendek, kebanyakan perusahaan kurang bisa mendapat keuntungan secara keseluruhan. Sehingga perusahaan perlu mengkaji ulang apakah dengan tujuan mereka yang saat ini mampu menghasilkan keuntungan secara keseluruhan demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini perusahaan sudah memahami tujuan jangka panjang mereka agar mampu menghasilkan keuntungan secara keseluruhan demi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan rata-rata ROA 0,63% perusahaan tidak merasa tertekan, karena ROA yang tercatat hanya menunjukkan jangka pendeknya saja. Hal ini membuktikan bahwa *financial pressure* tidak memberikan tekanan pada manajemen untuk melakukan *accounting irregularities*.

4.5.3 Pengaruh *Financial Needs* terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial needs* dengan proksi OSHIP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -10,779 dengan nilai signifikansi 0,042. Nilai signifikansi menunjukkan hasil kurang dari 0,05 sehingga koefisien regresi signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan ditolak. Dengan kata lain, *financial pressure* dengan proksi OSHIP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin sedikit tingkat kepemilikan saham oleh orang dalam maka semakin rendah pula target yang dimiliki secara pribadi karena merasa tidak mendapatkan keuntungan atas saham yang bukan miliknya. Dengan rata-rata kepemilikan saham oleh orang dalam sebesar 20%, *financial needs* tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *accounting irregularities*.

4.5.4 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel *external pressure* dengan proksi LEV memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi 0,047. Nilai signifikansi menunjukkan hasil kurang dari 0,05 sehingga koefisien regresi signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan

diterima. Dengan kata lain, *financial pressure* dengan proksi LEV berpengaruh positif secara signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan untuk memenuhi hutang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga hutang perusahaan dapat terbayar, karena kreditur sangat mempertimbangkan besaran *leverage* yang dihasilkan. Jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang tinggi maka perusahaan cenderung memanipulasi data agar *leverage* mereka terlihat bagus sehingga perusahaan bisa mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur.

4.5.5 Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel *nature of industry* dengan proksi NOI memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,594 dengan nilai signifikansi 0,049. Nilai signifikansi menunjukkan hasil kurang dari 0,05 sehingga koefisien regresi signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan diterima. Dengan kata lain, *financial pressure* dengan proksi NOI berpengaruh positif secara signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017), yang menyatakan bahwa *nature of industry* yang diproksikan dengan piutang usaha tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Perbedaan ini dikarenakan data yang digunakan pada perusahaan manufaktur dengan kondisi piutang

yang terkendali dan penerimaan kas yang lancar. Dalam penelitian ini, rata-rata tingkat piutang rendah. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menekan tingkat piutang dan menaikkan tingkat penerimaan kas agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik.

4.5.6 Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel efektivitas pengawasan dengan proksi BDOUT memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,291 dengan nilai signifikansi 0,535. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan ditolak. Dengan kata lain, efektifitas pengawasan dengan proksi BDOUT tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbarani (2012), yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh signifikan karena fungsi komisaris independen sebagai pengawas atas kontrol diperusahaan terhadap tindakan manajemen masih belum optimal. Pernyataan ini ditegaskan lagi oleh Boediono (2005) bahwa pengaruh dari kendali pendiri perusahaan mempengaruhi ketidak independenan komisaris independen, sehingga fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya tidak lagi efektif. Terdapat kemungkinan lain bahwa penempatan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja (Rachmawati, 2014).

4.5.7 Pengaruh Total Akruai terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel total akruai dengan proksi TATA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,821 dengan nilai signifikansi 0,215. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 sehingga koefisiensi regresi tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa total akruai berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan ditolak. Dengan kata lain, total akruai dengan proksi TATA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) yang menyatakan bahwa rasio total akruai tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Setiap perusahaan memiliki tingkat akruai yang berbeda-beda tergantung kebijakan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen tidak memiliki kebijakan yang membuat perusahaan melakukan *accounting irregularities*.

4.5.8 Pengaruh Pergantian KAP terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel pergantian KAP dengan proksi ACHANGE memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,524 dengan nilai signifikansi 0,356. Nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih dari 0,05 sehingga koefisiensi regresi tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian

KAP berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan ditolak. Dengan kata lain, total akrual dengan proksi ACHANGE tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

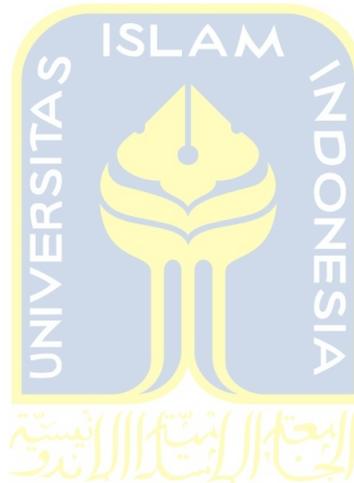
Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al. (2014), yang menyatakan bahwa *change in auditors* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini dapat terjadi ketika pergantian auditor dilakukan karena perusahaan tidak puas atas kinerja atau hasil auditan dari auditor independen sebelumnya. Perusahaan dengan motivasi yang positif akan menggunakan auditor independen yang bekerja dengan objektif untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi & Sormin (2018) yang menyebutkan bahwa pergantian KAP dengan proksi pergantian auditor tidak dapat mengurangi kemungkinan pendeteksian akuntansi oleh pihak auditor. Hal tersebut terjadi karena manajemen perusahaan terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja yang bagus dan profesional sehingga terjadi pergantian atau tidak, mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan.

4.5.9 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Accounting Irregularities* pada Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi koefisien regresi dari variabel pergantian direksi dengan proksi DCHANGE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,810 dengan nilai signifikansi 0,043. Nilai signifikansi menunjukkan hasil kurang dari 0,05 sehingga koefisiensi regresi signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian KAP

berpengaruh positif terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan diterima. Dengan kata lain, total akrual dengan proksi DCHANGE berpengaruh positif secara signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan.

Dilihat dari rata-rata DCHANGE menunjukkan nilai 0,60 yang berarti perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini cukup tinggi dalam pergantian direksinya, karena lebih dari 50%. Dengan tingginya tingkat pergantian direksi pada perusahaan, tingkat *stress period* ikut meningkat sehingga peluang untuk melakukan *accounting irregularities* juga terbuka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud diamond* terhadap tingkat *accounting irregularities* pada laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dari informasi *fraud diamond* dengan proksi *financial stability* (SALTA), *financial needs* (ROA), *financial pressure* (OSHIP), *external pressure* (LEV), *nature of industry* (NOI), efektivitas pengawasan (EP), total akrual (TATA), pergantian KAP (ACHANGE), dan pergantian direksi (DCHANGE) yang diperoleh dari penyajian laporan keuangan periode 2017-2021. Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *financial stability* dengan proksi SALTA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya tingkat *financial stability* yang diterima perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan, karena kondisi keuangan yang sudah stabil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan asset yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya.
2. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *financial pressure* dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya *financial pressure* yang diterima perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities* pada laporan

keuangan, karena perusahaan sudah memahami tujuan jangka panjang mereka agar mampu menghasilkan keuntungan secara keseluruhan demi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *financial needs* dengan proksi OSHIP berpengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin kecil kepemilikan saham oleh orang dalam pada perusahaan tersebut maka tindakan kecurangan pada laporan keuangan menurun. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban dan target pribadi untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus sehingga dapat menaikkan harga saham.
4. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *external pressure* dengan proksi LEV berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar tekanan dari pihak luar pada perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan tekanan perusahaan atas terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. Saat perusahaan tidak mendapat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan cenderung memanipulasi data agar *leverage* mereka terlihat bagus sehingga perusahaan bisa mendapat pinjaman dari pihak kreditur.
5. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *nature of industry* dengan proksi NOI berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar perubahan piutang pada perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan kesempatan di perusahaan atas terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan. Besarnya perubahan pada

piutang mengindikasikan bahwa perusahaan menekan piutang dan menaikkan tingkat penerimaan kas agar perusahaan terlihat baik.

6. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pengawasan dengan proksi BDOU tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan karena pengaruh dari kendali pendiri yang mempengaruhi ketidak independenan komisaris independen (Boediono, 2005) sehingga penempatan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal saja (Rachmawati, 2014).
7. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa total akrual dengan proksi TATA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar kecilnya total akrual perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan karena perusahaan memiliki tingkat akrual yang berbeda-beda tergantung kebijakan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen tidak memiliki kebijakan yang membuat perusahaan melakukan *accounting irregularities*.
8. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pergantian KAP dengan proksi ACHANGE tidak berpengaruh terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergantian KAP pada perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan karena manajemen perusahaan sudah terbiasa dengan auditor eksternal yang memiliki kinerja

yang bagus dan profesional sehingga terjadi pergantian atau tidak, mereka tetap tidak akan melakukan kecurangan.

9. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pergantian direksi dengan proksi DCHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan direksi pada perusahaan tersebut dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan atas terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan karena tingginya tingkat pergantian direksi pada perusahaan sehingga menimbulkan *stress period*.

5.2 DISKUSI

Pada penelitian ini hanya terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh positif signifikan, yaitu variabel *external pressure*, *nature of industry*, dan pergantian direksi. Terdapat juga satu variabel dengan pengaruh negatif signifikan, yaitu variabel *financial needs*. Sedangkan untuk variabel *financial stability*, *financial pressure*, efektivitas pengawasan, total akrual, dan pergantian KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *accounting irregularities* pada perusahaan yang terbukti melakukan penyimpangan yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan sampel yang berbeda menemukan bahwa variabel *pressure* dengan proksi *financial stability* dan *financial needs* dari teori *fraud diamond* terbukti tidak mempengaruhi terjadinya *accounting irregularities* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti perusahaan yang berada di luar Indonesia.

5.3 SARAN

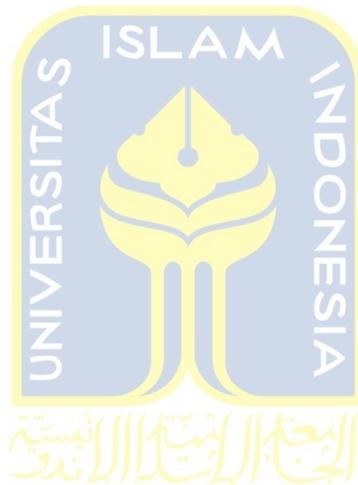
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dengan pemberian sanksi lain, tidak hanya sekedar perusahaan yang mendapat notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia saja.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi lain dari variabel independen seperti transaksi pihak istimewa.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya selain variabel pada penelitian ini yaitu komponen dari *fraud pentagon* (*competence* dan *arrogance*).
4. Pada penelitian selanjutnya dapat meneliti perusahaan dengan notasi khusus lain seperti M (Adanya permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang), E (Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif), dan S (Laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha) sehingga dapat dibandingkan hasilnya.
5. Pada penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh *fraud diamond* terhadap tingkat *accounting irregularities* pada perusahaan tercatat dari luar Indonesia.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi pada penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan terjadinya *accounting irregularities* pada laporan keuangan, seperti auditor, kreditur, dan juga bagi pemerintah guna membantu menganalisis potensi

terjadinya penyimpangan akuntansi pada perusahaan terutama perusahaan yang mendapat notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia.



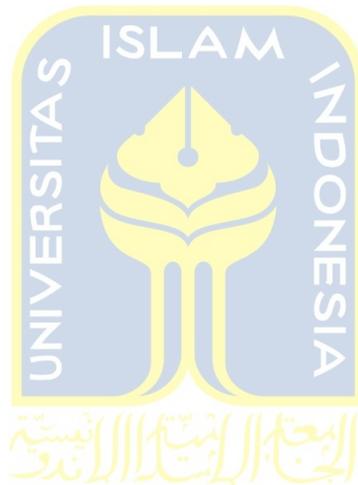
DAFTAR PUSTAKA

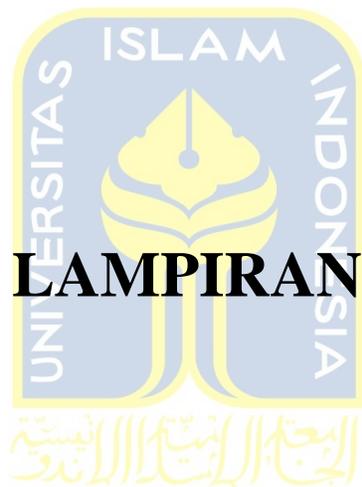
- Albrecht, W. S., Hill, N. C., & Albrecht, C. C. (2006). The Ethics Development Model Applied To Declining Ethics in Accounting. *Australian Accounting Review*, 16(38), 30–40. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2006.tb00323.x>
- AMARA, I., AMAR, A. BEN, & JARBOUI, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 40–51. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v3-i3/34>
- Andayani, T. D. (2010). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.*
- Anton. (2018). *Pengaruh Mekanisme Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Maqashid Syariah Indeks.* 6(1), 36–52.
- Ayu, N. S. (2018). *ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama : Sheika Ayu Novrianty FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.*
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Lapides, P. D. (2010). Fraudulent Financial Reporting in China : Consideration of Timing Traits and Corporate Governance Mechanisms. *Journal of Accounting Research*, 14(December), 441–454.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. *Corporate Governance*, September, 15–16.

- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond fraud analysis in detecting financial statement fraud. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76.
<https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>
- Francis, J. R., & Krishnan, J. (2002). Evidence on auditor risk-management strategies before and after The Private Securities Litigation Reform Act of 1995. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 9(2), 135–157. <https://doi.org/10.1080/16081625.2002.10510607>
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 402–420.
- Hutomo, O. S., & Sudarno. (2012). Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Rasio-rasio Finansial (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Annual Report BAPEPAM). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., & Willingham, J. J. (1989). Auditor's Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9(1), 1–28.
<http://scholar.google.com/scholar?cluster=12150905966317976227&hl=en&oi=scholar>
- Norbarani, L. (2012). Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(99), 1–35.
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167.
<https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>

- Oktarigusta, L. (2017). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–13.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162.
<https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.86>
- Putra, A. P., & Fitriany. (2014). *Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) and The Level Of Accounting Irregularities in Indonesia*. 2009.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–30.
- Sihombing, K. S., Rahardjo, S. N., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). *ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012*. 03, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In M. Hirschey, K. John, & A. K. Makhija (Eds.), *Corporate Governance and Firm Performance* (Vol. 13, pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

Young, J. (2005). Research, policy and practice: Why developing countries are different. *Journal of International Development*, 17(6), 727–734. <https://doi.org/10.1002/jid.1235>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

	PRESSURE				OPPORTUNITIES		RATIONALIZATION		CAPABILITY	ACC IRREGULARITIES
	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial Pressure</i>	<i>Financial Needs</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Nature of Industry</i>	<i>Efektivitas Pengawasan</i>	<i>Total Accrual</i>	<i>Pergantian KAP</i>	<i>Dchange</i>	<i>LAI</i>
MTFN.LE	0,60	-0,01	0,30	-201,77	-2,64	0,50	0,02	0	1	0
AISA.ML	0,98	-2,63	0,22	-159,20	-,12	0,20	-2,20	0	1	0
CKRA.DS	0,08	-0,46	0,88	3,00	2,01	0,50	-0,01	0	1	1
ENRG.EL	0,42	0,12	0,09	-149,15	-,22	0,50	0,01	0	1	0
APOL.EL	7,52	-4,07	0,18	-70,87	,04	0,50	1,45	0	1	0
BTEL.ED	0,01	0,07	0,42	-105,07	,85	0,33	0,00	0	1	1
BORN.EL	0,70	0,16	0,60	-238,14	,09	0,50	0,01	1	0	0
CANI.E	0,04	-0,07	0,75	-866,37	,25	0,33	0,07	1	0	0
TRIO.EDL	8,63	-0,06	0,46	-105,40	,00	0,50	-0,04	0	1	1
ETWA.EL	0,02	-0,13	0,22	-525,39	,34	0,33	0,11	0	0	0
TELE.ML	3,52	0,05	0,51	114,45	,02	0,50	0,02	0	1	0
MABA.DL	0,05	-0,08	0,00	320,08	1,23	0,33	-0,01	1	1	1
ETWA.EL	0,20	0,10	0,08	-424,83	-,10	0,33	0,07	0	1	0
BTEL.EDL	0,66	0,46	0,00	-100,10	,15	0,33	1,45	1	1	1
ARGO.EL	0,23	-0,09	0,56	-198,15	,06	0,50	0,00	0	0	0
MABA.DL	0,02	-0,02	0,00	683,65	,88	0,50	0,00	0	1	1

TRIO.EDL	7,09	-0,75	0,00	-103,69	,00	0,50	-0,65	1	1	1
ZBRA.EL	2,82	-0,26	0,00	-161,38	,02	0,50	0,01	0	0	0
TELE.ML	9,62	-1,89	0,00	-279,69	-,10	0,40	-1,83	0	0	0
UNSP.EL	0,24	-0,58	0,00	-254,23	-,07	0,40	0,58	0	0	0
BMTR.B	0,43	0,05	0,01	73,59	-,01	0,75	0,06	1	1	0
HOME.A	0,01	0,00	0,00	16,16	,32	0,33	0,87	1	1	1
UNIT.EL	0,26	0,00	0,00	69,31	,03	0,50	0,01	1	0	0
PLAS.EL	0,04	0,00	0,00	22,95	-,03	0,50	0,05	1	0	0
POLU.LM	1,36	0,04	0,00	108,43	-,01	0,40	0,02	0	1	0
ARMY.LY	0,01	0,01	0,67	27,66	,51	0,25	0,04	1	0	0
PGAS.C	0,52	0,01	0,00	127,98	-,03	0,33	0,09	0	1	1
PNIN.C	0,84	0,07	0,08	15,64	,01	0,50	0,06	0	0	1
KAYU.B	0,41	0,03	0,30	35,25	,13	0,50	0,12	0	1	0
RIMO.LY	0,08	0,01	0,06	9,23	-,37	0,33	0,03	0	0	0
RELI.F	0,07	0,01	0,00	28,33	,08	0,50	0,06	1	1	1
PALM.C	0,08	0,03	0,00	12,72	,04	0,40	0,02	0	0	1

Lampiran 2. Hasil Output Pengolahan Data dengan SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALTA	32	.01	9.62	1.4863	2.71998
ROA	32	-2.63	2.07	.0063	.65970
OSHIP	32	.00	.88	.1997	.26429
LEV	32	-866.37	683.65	-71.0938	258.52414
NOI	32	-2.64	2.01	.0838	.68685
BDOUT	32	.20	.75	.4303	.10772
TATA	32	-2.20	.65	-.4122	.81709
ACHANGE	32	0	1	.28	.457
DCHANGE	32	0	1	.59	.499
LAI	32	0	1	.38	.492
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.969	8	.936

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

2.1 Uji Menilai Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood pada Block Number 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	42.341	-0.500
	2	42.340	-0.511
	3	42.340	-0.511

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

-2 Log Likelihood pada Block Number 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	42.341	-0.500
	2	42.340	-0.511
	3	42.340	-0.511

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

2.2 Uji Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.328 ^a	.308	.582

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

2.3 Uji Klasifikasi

Hasil Uji Klasifikasi

Observed			Predicted		
			LAI		Percentage Correct
			Tidak mendapat sanksi	Mendapat sanksi	
Step 1	LAI	Tidak mendapat sanksi	18	2	90.
		Mendapat sanksi	2	10	83.3
	Overall Percentage				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

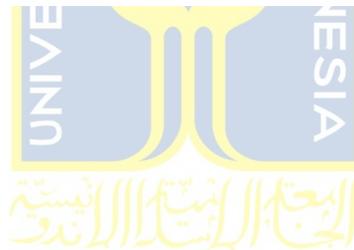


3. Uji Koefisien Regresi

Hasil Regresi Logistik untuk Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 ^a	SALTA	.508	.368	1.910	1	.167	1.663	H ₁ tidak didukung
	ROA	-.971	1.399	.481	1	.488	.379	H ₂ tidak didukung
	OSHIP	-10.779	5.303	4.132	1	.042	.000	H ₃ tidak didukung
	LEV	.006	.003	3.934	1	.047	1.006	H ₄ didukung
	NOI	7.594	3.863	3.864	1	.049	1986.434	H ₅ didukung
	BDOUT	-5.291	8.532	.385	1	.535	.005	H ₆ tidak didukung
	TATA	1.821	1.470	1.534	1	.215	6.180	H ₇ tidak didukung
	ACHANGE	-1.524	1.653	.851	1	.356	.218	H ₈ tidak didukung
	DCHANGE	1.810	0.896	4.085	1	.043	6.111	H ₉ didukung
	Constant	1.685	3.970	.180	1	.671	5.390	

a. Variable(s) entered on step 1: SALTA, ROA, OSHIP, LEV, NOI, BDOUT, TATA, ACHANGE, DCHANGE.



Lampiran 3. Penggunaan Situs BEI atau IDX

Rabu, 14 Jul 2021 | 22:24 WIB | 0800-100-9000 (Free)

DATA PASAR | PRODUK | PERUSAHAAN TERCATAT | IDX SYARIAH | ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN | BERITA | PERATURAN | INVESTOR | TENTANG BEI

Perusahaan Tercatat > Notasi Khusus

Notasi Khusus

Notasi	Keterangan
B	Adanya permohonan Pernyataan Pailit
M	Adanya permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)
E	Laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif
A	Adanya Opini Tidak Wajar (Adverse) dari Akuntan Publik
D	Adanya Opini "Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer)" dari Akuntan Publik
L	Perusahaan Tercatat belum menyampaikan laporan keuangan
S	Laporan keuangan terakhir menunjukkan tidak ada pendapatan usaha
C	Kejadian perkara hukum terhadap Perusahaan Tercatat, Anak Perusahaan Tercatat dan/atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Tercatat yang berdampak Material

Live Chat

